

**URGENSI KONSELING ISLAM  
DALAM PENANGANAN SANTRI PELANGGAR DISIPLIN  
DI PONDOK PESANTREN TERPADU USHULUDDIN  
DESA BELAMBANGAN PENENGAHAN LAMPUNG SELATAN**



**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

**Oleh**

**Dewi Retno Adhy Purwo**

**1441040080**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/2018 M  
URGENSI KONSELING ISLAM  
DALAM PENANGANAN SANTRI PELANGGAR DISIPLIN**

**DI PONDOK PESANTREN TERPADU USHULUDDIN  
DESA BELAMBANGAN PENENGAHAN LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos)  
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi



Oleh

**DEWI RETNO ADHY PURWO**

**NPM : 1441040080**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**Pembimbing I : Dr. Jasmadi M. Ag**  
**Pembimbing II : Mulyadi, S. Ag, M. Sos. I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

**ABSTRAK  
KONSELING ISLAM DALAM PENANGANAN**

# **SANTRI PELANGGAR DISIPLIN DI PONDOK PESANTREN TERPADU USHULUDDIN DESA BELAMBANGAN PENEGAHAN LAMPUNG SELATAN**

**Oleh :**

**DEWI RETNO ADHY PURWO**

Dalam rangka pembentukan karakter di pondok pesantren untuk menghasilkan santri yang berkualitas maka dibutuhkan ada disiplin sebagai acuan santri dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sehari-hari di pondok pesantren. Dalam hal ini tidak semua santri mengikuti disiplin yang diterapkan dan cenderung melanggar peraturan yang ada, maka perlu adanya konseling Islam dalam penanganannya. Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin sebagai salah satu pesantren yang ada di Kabupaten Lampung Selatan yang aktif dalam pendidikan formal dan non formal dengan menerapkan disiplin pendidikan dan pengawasan selama 24 jam. Oleh sebab itu beberapa orang tua berinisiatif memasukkan anaknya ke Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin agar terpenuhi ilmu pendidikan secara formal, ilmu agama, dan Disiplin yang diterapkan, supaya tercapai keinginan orang tua memiliki anak yang berilmu, berakhlak mulia dan berkualitas.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana proses konseling Islam dalam penanganan santri pelanggar disiplin di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Desa Belambangan Penengahan Lampung Selatan?. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan konseling Islam dalam penanganan santri pelanggar disiplin di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Desa Belambangan Penengahan Lampung Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang berjumlah 295 orang yang terdiri dari 143 santriwan dan 152 santriwati, dewan guru yang berjumlah 78. KMT dan BP berjumlah 4 orang, sedangkan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampel* yaitu sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan serata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu, kriteria dalam sampel ini yaitu santri-santri yang melanggar disiplin. Dan dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Lalu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Dalam proses pelaksanaan konseling Islam ada dua orang yang saling berhubungan yaitu santri yang melanggar dan bagian Komite Mahkamah Taubah (KMT), santri yang melanggar dipanggil dan dinasehati secara langsung dengan tujuan memberikan kesadaran atas kesalahan pelanggaran yang telah dilakukan. Metode yang digunakan oleh bagian Komite Mahkamah Taubah (KMT) sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan yaitu pelanggaran ringan di berikan nasehat, pelanggaran sedang diberikan hukuman supaya jera, pelanggaran

berat surat perjanjian dan pemanggilan orang tua. Hasil penanganan santri yang melanggar, dengan adanya konseling Islam yang diberikan kepada santri yang melanggar disiplin mampu membuat perubahan dari santri yang pernah melanggar menjadi jera untuk tidak mengulanginya lagi.

**Kata Kunci :** Konseling Islam, Disiplin Santri.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : URGENSI KONSELING ISLAM DALAM  
PENANGANAN SANTRI PELANGGAR DISIPLIN DI  
PONDOK PESANTREN TERPADU USHULUDDIN DESA  
BELAMBANGAN PENENGAHAN LAMPUNG  
SELATAN**

**Nama : DEWI RETNO ADHY PURWO**

**Npm : 1441040080**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Dr. Jasmadi, M.Ag**  
**NIP. 196106181990031003**

Pembimbing II

**Mulyadi, S.Ag, M.Sos.I**  
**NIP. 197403261999031001**

Mengetahui  
Ketua Jurusan BKI

**Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I**  
**NIP.197209211998032002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

**Skripsi ini dengan judul : KONSELING ISLAM DALAM PENANGANAN  
SANTRI PELANGGAR DISIPLIN DI PONDOK PESANTREN TERPADU  
USHULUDDIN DESA BELAMBANGAN PENENGAHAN LAMPUNG  
SELATAN, disusun oleh : DEWI RETNO ADHY PURWO, NPM : 1441040080,  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam, telah diujikan dalam sidang  
munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari Rabu, 11-April-  
2018.**

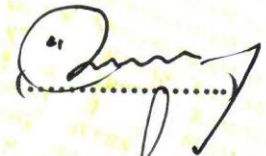
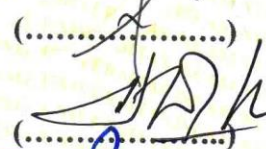


**DEWAN PENGUJI**

**Ketua : Dr. H. Rosidi, MA**

**Sekretaris : Umi Aisyah, M.Pd.I**

**Penguji I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag**

**Penguji II : Dr. Jasmadi, M.Ag**

  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)  


**Dekan**

**Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si  
NIP.196104091990031002**

## MOTTO

فَأَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ١١٢

Artinya : “Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan janganlah kamu melampaui batas, sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan” (QS. Hud [11] : 112)



## PERSEMBAHAN

Dengan segala limpahan ucapan syukur Alhamdulillah skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Harta terindah yaitu keluarga untuk kedua orang tuaku papa Purwa dan mama Fatimah yang tak pernah lelah mendidik, memberikankasih sayang dan selalu mendoakan anaknya untuk menjadi anak yang sukses dan berguna, serta kepada kakakku tercinta Satrio Adhy Purwa dan adikku Ridho Adhy Purwo yang juga selalu memberikasih sayangnya.
2. Teman tersayang dan terkasih yang selalu menemani dalam suka duka selama masa pembelajaran kepada Kak Redy Yanto.
3. Tim heboh C'bul's Squad (makci, niam, mbe, dian, indah, hilda, fitri, miftah), kalianlah yang selalu menemani catat dan setiapa harinya di dalam cerita ku menjadi penyemangat dan penolong, dalam pembuatan skripsi ini.
4. Seluruh sahabat sekaligus keluarga kecil BKI A yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
5. Almamater UIN Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis Dewi Retno Adhy Purwo, Penulis dilahirkan di desa Sidorejo Kecamatan sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 08 mei 1995, anak dari pasangan Bapak Purwanto dan Ibunda Fatimah.

Pendidikan penulis dimulai dari TK Al-Khoiriyah Sidomulyo Lampung Selatan lulus pada tahun 2001 berijazah, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SDN 01 Sidorejo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2007 berijazah. Penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama ke MtsN Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2010 berijazah. Dan penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di MA Boarding Shcool Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Desa Belambangan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2014 berijazah.

Setelah lulus dari MA penulis melanjutkan di jenjang perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayat serta inayah Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “KONSELING ISLAM DALAM PENANGANAN SANTRI PELANGGAR DISIPLIN DI PONDOK PESANTREN TERPADU USHULUDDIN DESA BELAMBANGAN PENENGAHAN LAMPUNG SELATAN”.

Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada khotamul ambiya’ sayyidina Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya serta seluruh umat manusia yang selalu mengikuti ajaran dan sunnah-sunnahnya.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna untuk memperoleh gelas Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikannya dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung beserta staf dan karyawannya, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan

hingga terselesaikan penulisan skripsi ini dan Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Ibu Hj. RiniSetiawati, M. Sos.I, danSekertarisJurusanBapakMubasit, S.Ag. MM yang telahmemberikanilmusertakemudahandalamterselesaikannyaskripsiini.

2. Bapak Dr. Jasmadi, M.AgselakuPembimbing I yang dengansabardantakbosan-bosannyamemberikanbimbingan, arahandanbanyakmasukandalampenulisan skripsiini. BapakMulyadiS.Ag., M.Sos.I, selakuPembimbing II, yang telahmemberikanbimbingandanmenyediakanwaktukonsultasipadapenulissehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dan Tim Penguji, kepadaKetuaSidangyang telahmemberikankritikdanmasukannyakepadapenulis untukmenjadikantulisani nilebihbaik.
3. Bapak KH. H Ahmad RafiqUdinselakupemimpinPondokPesantrenTerpaduushuluddinsertajajaranpe ngurusPondokPesantren yang denganreladanikhlastelahmemberikaninformasidan data sehinggapenyusunanskripsiinidapatterselesaikan.
4. Kepadasegenappengurusbagian KMT dan BP Ustz. IkaNurhanifah, Ustz. DwiRisky, Ustz Tri WahyuWulandaridansantriwati yang telahmemberikaninformasinyakepadapenulis.

5. Kepada sankecheviteng, nenek, kku, kalianlah yang  
menemani catatansetiapharinyadidalamceritaku.

6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh pegawai Fakultas Dakwah yang  
tidak bisa disebut satu persatu yang  
telah banyak memberikan ilmu serta motivasi kepada penulis, yang  
kelak akan menjadi bekal penulis di masyarakat.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan akan mendapat balasan yang  
lebih baik dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan  
serta jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan penulis.

Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang  
sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini ke depan. Hasil karya yang  
sederhana ini, semoga bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnyabagisiapasaja  
yang memerlukan.

Akhirnya hanya kepada Allah  
lah kita harapkan segala keridhoanNya atas segala pengorbanan dan pengabdian kita,  
serta ampunanNya atas segala kekurangan dan kesalahan.

Bandar Lampung, 19 April 2018

Penulis

Dewi Retno Adhy Purwo



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. PenegasanJudul .....	1
B. AlasanMemilihJudul .....	5
C. LatarBelakangMasalah.....	5
D. RumusanMasalah .....	10
E. TujuanPenelitian.....	11
F. Manfaat&KegunaanPenelitian .....	11
G. MetodePenelitian.....	11
H. MetodePengumpulan Data .....	14
I. Analisis Data .....	17
J. PenelitianTerdahulu .....	19
BAB II KONSELING ISLAM DAN DISIPLIN SANTRI.....	23
A. Konseling Islam.....	23
1. DefinisiKonseling Islam .....	23
2. TujuanKonseling Islam .....	25
3. MetodeKonseling Islam.....	26
4. Prinsip-prinsipKonseling Islam .....	31
5. PenerapanKonseling Islam .....	33
B. DisiplinSantri .....	35
1. DisiplinSantri.....	35
2. TujuanDisiplin .....	41

3. Indikator Disiplinan Santri .....	42
BAB III PROFIL PONDOK PESANTREN TERPADU USHULUDDIN .....	47
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin .....	47
1. Sejarah Berdirinya .....	47
2. Visi, Misi Dan Tujuan Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin .....	48
3. Struktur Organisasi .....	50
4. Program Pendidikan .....	51
5. Jadwal Aktivitas Santri .....	54
B. Bagian Komite Mahkamah Taubah (KMT) Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin .....	55
1. Visi dan Misi .....	56
2. Struktur Bagian Komite Mahkamah Taubah (KMT) .....	56
3. Program Kerja Komite Mahkamah Taubah (KMT) .....	57
4. Disiplin Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin .....	57
5. Data Santri .....	62
6. Penanganan Santri Pelanggar Disiplin .....	67
7. Hasil Penanganan Santri Pelanggar Disiplin .....	70
BAB IV PENANGANAN SANTRI PELANGGAR DISIPLIN	
DENGAN KONSELING ISLAM .....	75
Konseling Islam dalam Penanganan Santri Pelanggar Disiplin di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan .....	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	88
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	89
DAFTAR PUSTAKA .....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Judul adalah satu gambaran pokok dalam suatu penelitian karya ilmiah, dan untuk menghindari terjadinya salah pengertian dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu untuk menjelaskan secara singkat pengertian dari judul skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah : **“Urgensi Konseling Islam dalam Penanganan Santri Pelanggar Disiplin Di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Desa Belambangan Penengahan Lampung Selatan”**. Terlebih dahulu penulis akan menjelaskan definisi terkait judul tersebut.

Urgensi menurut kamus besar bahasa Indonesia artinya keharusan yang mendesak, hal yang sangat penting, istilah urgensi menunjuk pada sesuatu yang harus dan memaksa untuk segera di selesaikan.<sup>1</sup>

Berdasarkan definisi di atas urgensi adalah merujuk pada penting. Penting yang dimaksud penulis ialah sesuatu yang pokok yang harus dilakukan. Dalam urgensi ini, bagaimana sesuatu yang penting dan harus dilakukan dalam proses penanganan santri yang melanggar aturan disiplin yang diterapkan dengan penanganan melalui konseling Islam.

Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan konseling dengan tujuan agar klien mampu memperoleh pemahaman yang lebih

---

<sup>1</sup> “Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka), h. 1252

baik terhadap dirinya pemecahan masalah yang dialaminya serta mampu mengarahkan dirinya untuk mampu mengembangkan potensi ke arah perkembangan yang lebih optimal sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.<sup>2</sup>

Konseling Islam merupakan bantuan yang diberikan kepada orang yang mengalami kesulitan dengan tujuan agar orang yang dibantu mampu mengatasi masalahnya sendiri. Pengertian konseling Islam ini senada dengan konsep utama pendekatan konseling *client centered* yang menaruh kepercayaan bahwa klien memiliki kesanggupan untuk memecahkan masalah sendiri.<sup>3</sup>

Konseling Islam dapat diartikan sebagai usaha pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok yang mengalami kesulitan dan masalah, baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya, terutama dalam kehidupan keberagamaan dimasa kini dan masa yang akan datang, agar menjadi manusia mandiri dan dewasa dalam hidup, dalam bidang bimbingan akidah, ibadah, akhlak, muamalah melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan nilai-nilai iman dan ketaqwaan Islam.<sup>4</sup>

Yang dimaksud konseling Islam menurut penulis dalam penelitian ini adalah adanya bantuan secara langsung yang ditujukan kepada santri yang melanggar disiplin yang telah diterapkan agar memperoleh pemahaman yang

---

<sup>2</sup> Robert L. Gibson, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 205

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 25

<sup>4</sup> "Pengertian Konseling Islam" (On-line), tersedia di : <http://ades-ilmupsikologi.blogspot.co.id> (28 September 2017)



lebih baik terhadap dirinya, serta tidak mengulangi pelanggaran disiplin, sehingga mampu mengembangkan potensi ke arah perkembangan yang lebih optimal yang menyangkut kehidupannya, terutama dalam kehidupan beragama dan kebahagiaan pribadi.

Penanganan biasa disebut juga dengan penyelesaian atau pemecahan masalah, secara garis besar penanganan adalah bagian dari proses berfikir. Sering dianggap merupakan proses paling konteks di antara semua fungsi kecerdasan dengan tahap penyelesaian masalah.<sup>5</sup>

Santri adalah siswa atau murid yang belajar dipesantren. Pada umumnya, santri terbagi dalam dua kategori. *Pertama*, santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren. *Kedua*, santri kalong, yaitu para siswa yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren.<sup>6</sup>

Yang dimaksud penanganan santri dalam penelitian ini yaitu, penanganan santri terhadap aturan disiplin yang telah diterapkan dan harus diikuti oleh seluruh santri, apabila santri melanggar maka perlu adanya penyelesaian masalah bagi santri pelanggar disiplin tersebut.

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya yang merupakan tanggung jawabnya, sedangkan pelanggar disiplin

---

<sup>5</sup> "Makna Penanganan" (On-line), tersedia di : <http://id.m.wikipedia.org> (28 September 2017)

<sup>6</sup> Haedari dan Abdullah Hanif, *MASA DEPAN PESANTREN Dalam Tantangan Moderlitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta : IDR Press, 2004), h. 35

adalah orang yang tidak patuh terhadap tanggung jawab aturan yang sudah ditetapkan.<sup>7</sup>

Pondok Pesantren Ushuluddin bertempat di Jl. Trans Sumatra Desa Belambangan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. Pondok Pesantren Ushuluddin adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang memadukan antara pesantren salafi dan pesantren modern, maka dari itu Pesantren Ushuluddin lebih dikenal sebagai Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin. Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin mempunyai santriwan dan santriwati, namun pada penelitian ini penulis memfokuskan penelitian kepada santriwati dan santriwan.

Dari pengertian judul di atas yang dimaksud judul skripsi “Urgensi Konseling Islam Dalam Penanganan Santri Pelanggar Disiplin di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Desa Belambangan Penengahan Lampung Selatan” adalah sejauh mana pentingnya pemberian bantuan dalam pemecahan masalah secara langsung kepada santri yang tidak mentaati peraturan yang telah ditetapkan agar santri tersebut memiliki rasa jera dan menjalankan aturan yang telah diterapkan, dengan tujuan menyelesaikan masalah serta dapat mengembangkan potensi ke arah yang lebih optimal terutama di kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Desa Belambangan Penengahan Lampung Selatan.

---

<sup>7</sup> “Definidi Disiplin” (On-line) tersdia di :<http://Disiplin-Wikipediabahasaindonesia.org> (28 September 2017)

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis untuk memilih judul skripsi ini adalah :

1. Konseling sangat dibutuhkan untuk membantu para santri yang mengalami masalah terkait dengan pelanggaran disiplin yang diterapkan di pondok pesantren untuk meningkatkan efektifitas belajar.
2. Pondok pesantren terpadu ushuluddin di Desa Belambangan Penengahan Lampung Selatan merupakan salah satu pondok pesantren di Kabupaten Lampung Selatan yang aktif dalam pendidikan formal dan nonformal dengan menerapkan disiplin pendidikan dan pengawasan selama 24 jam.
3. Penulis mengangkat sebuah judul penelitian yang berhubungan erat dengan bimbingan konseling Islam, serta lokasi penelitian yang mudah dijangkau sehingga membuat peneliti mudah dalam mengerjakan skripsi ini.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Di era saat ini kedudukan pondok pesantren hampir tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam di Indonesia. Lembaga pendidikan Islam tertua yang dikenal semenjak Islam masuk di Indonesia terlihat dari tradisi kepesantrenan yang masih melekat sejak zaman dahulu hingga sekarang seperti nilai-nilai yang dianut di pesantren yakni nilai kesederhanaan, nilai pengabdian, nilai kebersamaan, nilai kemandirian, nilai kearifan.<sup>8</sup> Kegiatan pembelajaran yang ada di dalamnya, seperti bimbingan klasikal, maupun pendidikan tradisional

---

<sup>8</sup> Mansur, *Moralitas Pesantren*, (Yogyakarta : Safiria Insania Press, 2004), h. 59.

yang dikenal dengan Bandongan, Sorogan yang menggunakan kitab-kitab klasik ataupun kitab kuning.

Pendidikan Pesantren secara komprehensif dapat dilihat dari berbagai aspek pola hidup pesantren, yang meliputi materi pelajaran, metode pengajaran, prinsip-prinsip pendidikan, sarana, tujuan pendidikan pesantren, kehidupan Kiyai dan santri serta hubungan keduanya, hal-hal tersebut adalah bagian dari program pendidikan yang menyeluruh pada pesantren,<sup>9</sup> yang dirangkum ke dalam prinsip dan nilai kultural yang dianut Pondok Pesantren.

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh untuk menanamkan nilai-nilai ataupun paksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan. Dalam ilmu disiplin memiliki manfaat bagi diri sendiri maupun untuk orang lain, dalam arti lain yaitu bertanggung jawab atas ilmu yang diterima dan digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat yang dikerjakan dengan tepat waktu dan selalu mengikuti peraturan, setiap individu yang dibiasakan untuk berdisiplin makan akan terbiasa untuk selalu berdisiplin.

Di pondok pesantren ushuluddin mempunyai disiplin misalnya, wajib solat berjamaah 5 waktu, wajib berbahasa arab, inggris, dilarang merokok, dilarang membawa handphone, dilarang membawa benda-benda tajam, dilarang pacaran, dilang surat-menyurat lawan jenis, dilarang kabur, dilarang bertengkar, dilarang mencuri, dan lain sebagainya. Dan setiap santri wajib mengikuti disiplin yang telah diterapkan, jika tidak maka santri akan mendapat hukuman sesuai

---

<sup>9</sup> Sulthon Masyud, *Management Pondok Pesantren* (Jakarta : Diva Pustaka, 2003), h. 88-89.



yang telah diterapkan. Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin menerapkan hukuman dan reward, maksudnya dari hukuman dan reward lebih menekankan kepada santri yang melanggar dengan memberikan hukuman. Hukuman yang diberikan misalnya membersihkan toilet selama seminggu, di pamplet di depan gedung asrama putra, berjalan jongkok dan masih ada lainnya.

Tujuan dari hukuman ini agar membuat santri semakin jera dan tidak melanggar disiplin yang telah diterapkan. Sedangkan reward yang diberikan yaitu berupa hadiah, yang tujuannya agar santri berlomba-lomba dalam berdisiplin, reward di berikan agar santri termotivasi untuk berdisiplin bukan untuk melanggar disiplin.

Kehidupan di pesantren terdapat beragam problematika yang terjadi pada santri diantaranya seperti, problem pribadi, kelompok, konflik antar santri, maupun masalah yang menyangkut keluarga santri dan berpengaruh terhadap kondisi santri selama di Pondok Pesantren. Oleh karena itu terdapat gejala perilaku santri yang bisa terlihat, seperti kecemasan karena tidak betah, sering terlihat menyendiri, tidak peduli dengan santri lain, tidak mengikuti peraturan melawan dengan kakak kelas dan masih banyak lagi problem yang pernah penulis alami secara langsung. Dengan adanya problem yang secara alami terjadi pada setiap pribadi santri itu akan berpengaruh untuk melanggar disiplin yang telah diterapkan di pondok pesantren ushuluddin.

Karena setiap santri mempunyai peluang untuk melanggar disiplin. Santri yang melanggar disiplin pasti merasa banyak masalah karena banyak

pelanggaran yang dilanggarnya. Masalah pada umumnya santri sebagai suatu kesulitan yang mendorong untuk memecahkannya. Masalah dapat diartikan suatu keadaan yang di dalamnya seseorang merasa tak sesuai dengan lingkungan, ketidak sesuaian dengan lingkungan itu menjadi masalah apabila keadaan itu telah mencapai tarap yang sulit.<sup>10</sup>

Dari sini lah adanya bantuan dari pembimbing yang dapat membantu menangani santri yang melanggar disiplin, dalam menangani santri yang melanggar disiplin dibutuhkan pendekatan konseling.<sup>11</sup> Pendekatan konseling pada dasarnya dilakukan secara individual dalam bentuk memberi nasehat. Pada buku Sofyan willis, Glen E.Smith berpendapat mendefinisikan bahwa konseling adalah suatu hubungan antara seseorang dengan orang lain, dimana seorang berusaha keras untuk membantu orang lain agar memahami masalah dan dapat memecahkan masalah dalam rangka penyesuaian diri.<sup>12</sup>

Diantara konseling yang muncul kala itu maka muncul konseling Islam yang dapat digunakan dalam penanganan santri-santri yang mengalami masalah. Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu yang mengalami masalah agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>13</sup> Dengan begitu perkembangan saat ini mengikuti sistem pendidikan di pesantren-

---

<sup>10</sup> Suke Silverius, *Penanganan Masalah*, (Bandung : Angkasa, 1993), h. .4.

<sup>11</sup> Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam* , (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 24.

<sup>12</sup> Sofyan willis, *konseling individual teori dan praktik*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 17.

<sup>13</sup> Imam Sayuti Farid, *Pokok-pokok Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah* (Surabaya : Bagian Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1997), h. 12.

pesantren dikaitkan dengan pentingnya konseling Islam dalam membantu menangani santri yang melanggar disiplin agar santri selalu berdisiplin sesuai dengan peraturan yang telah diterapkan di pesantren.

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin yaitu berada di Jl. Trans Sumatra Simpang Palas Desa Belambangan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin merupakan salah satu Pondok Pesantren di Kabupaten Lampung Selatan yang aktif dalam pendidikan formal dan nonformal dengan menerapkan disiplin pendidikan dan pengawasan selama 24 jam.

Berdasarkan data prasurve rekapitulasi pelanggaran santriwan maupun santriwati pada bulan september pelanggaran yang dilanggar santri di pondok pesantren ushuluddin yaitu santri putra melanggar disiplin bagian pengajaran, tidak masuk kelas sebanyak 6 orang. Bagian pengasuhan, sebanyak 5 orang. Bagian ubudiyah, tidak jamaah subuh sebanyak 5 orang. Sedangkan disiplin yang dilanggar oleh santri putri melanggar bagian pengasuhan mandi malam sebanyak 3 orang. bagian bahasa, tidak berbahasa sebanyak 6 orang. Bagian ubudiyah, telat sholat subuh berjamaah 3 orang. Bagian LPTQ, yang tidak ikut kholaqoh sebanyak 2 orang. Dari rekapitulasi pelanggaran santri ini perlu untuk mengulas lebih dalam apakah pelanggar disiplin tersebut lebih tepat ditangani dengan reward dan hukuman atau perlu adanya sesi konseling dalam penanganannya. Dari pernyataan dan hasil prasurve harus diteliti mana yang lebih tepat untuk penanganan santri pelanggar disiplin di pondok pesantren terpadu ushuluddin.

Berdasarkan fenomena dan berpijak pada latar belakang masalah di atas, maka dilakukan penelitian terhadap masalah tersebut dan mendapatkan deskripsi yang dituangkan dalam proposal ini dengan judul “ Urgensi Konseling Islam Dalam Penanganan Santri Pelanggar Disiplin Di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Desa Belambangan Penengahan, Lampung Selatan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan konseling Islam dalam penanganan santri pelanggar disiplin di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin?
2. Bagaimana metode konseling Islam yang digunakan dalam penanganan santri pelanggar disiplin di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dalam konseling Islam terhadap penanganan disiplin santri?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan konseling Islam dalam penanganan santri pelanggar disiplin di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.
2. Untuk mengetahui metode konseling Islam dalam penanganan santri pelanggar disiplin di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.



3. Untuk mengetahui hasil dari konseling Islam terhadap penanganan santri di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.

#### **F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui urgensi konseling Islam dalam penanganan santri pelanggar disiplin di pondok pesantren terpadu ushuluddin Desa Belambangan Penengahan, Lampung Selatan. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Akademis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan bahan acuan tentang urgensi konseling Islam dalam penanganan santri pelanggar disiplin bagi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
2. Praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran dan penjelasan tentang urgensi konseling Islam dalam penanganan santri pelanggar disiplin di pondok-pondok pesantren.

#### **G. Metode Penelitian**

Metode dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat vital. Karena dengan menggunakan metode penilitian yang tepat, maka akan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitiannya. Berikut metode penelitian yang digunakan oleh peneliti :

## 1. Pendekatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka, tetapi menghasilkan data-data deskriptif yang berupa ucapan dan perilaku dari subjek yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis, yaitu dalam pandangan fenomenologis yaitu berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu.<sup>14</sup>

## 2. Populasi Dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemungkinan ditarik kesimpulannya.<sup>15</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang berjumlah 295 orang yang terdiri dari 143 santriwan dan 152 santriwati, dewan guru yang berjumlah 78. KMT dan BP berjumlah 3 orang.

---

<sup>14</sup> John W. Creswell, *Research Desain Kualitatif, Kuantitatif, and Mixed Methods Approaches*. Third Edition, di terjemahkan oleh Ahmad Awaid, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010 ), h. 4.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung : Alfabeta, 2009), Cet.Ke-8 h. 80.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>16</sup> Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampel* yaitu sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan serata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.<sup>17</sup>

Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu tenaga sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Walaupun cara seperti ini diperbolehkan berdasarkan ciri-ciri, ataupun kriteria tertentu. Dan dalam penelitian ini, kriteria dalam sampel ini yaitu santri yang melanggar beberapa kali, santri yang sering melanggar, santri dengan pelanggaran biasa, santri dengan pelanggaran sedang, santri dengan pelanggaran berat.

Dalam hal ini pertama peneliti menemui orang yang dianggap paling mengetahui seputar konseling tepatnya pada bagian KMT (Komite Mahkamah Taubah) dan BP Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin

---

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 81

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2013) Cet.Ke-15 h. 183

dimana para santri banyak konsultasi dan curhat pada bagian KMT dan BP, setelah menemui orang pertama sebagai sample pertama, peneliti menanyakan kepada bagian pengasuhan Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin yang sering menangani santri yang melanggar disiplin Pondok. Dan menanyakan siapa lagi yang mengetahui seputar penanganan santri yang melanggar disiplin yang dapat dijadikan sampel untuk selanjutnya dan seterusnya. Berdasarkan teknik pengambilan sample berikut yang menjadi sample peneliti adalah 4 bagian KMT, 2 bagian Pengasuhan, 3 pengurus bagian keamanan, 6 orang santri putri dan 6 orang santri putra.

#### **H. Metode Pengumpulan Data**

Di dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data-data yang lengkap dan tepat, dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain :

##### **a. Metode wawancara**

Wawancara adalah “pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) terhadap responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (Tape Recorder).<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial, Suatu teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008 ), h. 68

Jenis wawancara (interview) yang digunakan penulis adalah metode wawancara bebas terpimpin. Artinya penulis membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan kepada objek penelitian tersebut. Penulis menggunakan metode wawancara (interview) bebas terpimpin, dimana pelaksanaan wawancara yang berpatokan pada daftar yang disusun dan responden dapat memberikan jawabanya secara bebas, selagi tidak menyimpang dari pertanyaan yang sebelumnya. Pada metode ini penulis untuk mengetahui data tentang bagaimana proses konseling Islam yang berjalan di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin dan untuk mengetahui penanganan santri yang melanggar disiplin Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, dalam mencari data tersebut penulis menunjukan kepada guru-guru (ustad-ustazah), pengurus bagian keamanan, bagian pengasuhan dan bagian komite mahkamah taubah.

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala - gejala yang diteliti. Menurut Sutrisno Hadi observasi merupakan “suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.”<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R n' D*, ( Bandung : Alfabeta 2011), h.145

Observasi ini dibagi menjadi dua, partisipan dan non partisipan.<sup>20</sup> Observasi ini dilakukan dengan mengamati instrument-instrument dalam proses evaluasi serta data yang dapat menunjang kelengkapan penelitian ini. Agar datanya lebih meyakinkan penulis memilih observasi partisipan.

Observasi Partisipan adalah penelitian dapat melihat langsung keadaan objek dan observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi.<sup>21</sup> Metode ini di gunakan penulis untuk mengumpulkan data pengamatan tentang disiplin yang telah berjalan di Pondok Pesantren Ushuluddin dan digunakan untuk mencari data lain yang diperlukan. Dalam metode ini penulis menunjukan observasi ini kepada lingkungan pondok pesantren, bagian komite mahkamah taubah Pondok Pesantren dan juga santri Ushuluddin.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek peneliti.<sup>22</sup> Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang membahas terkait sejarah Pondok Pesantren Terpadu

---

<sup>20</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Social*, (Bandung,PenerbitMandar Maju 1986), h. 142.

<sup>21</sup> Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015), h. 72

<sup>22</sup> Susiadi, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung : Seksi Penerbit Fakultas Syari'ah, 2014), h. 115



Ushuluddin, foto–foto, dan aspek–aspek yang terkait didalamnya Pondok Pesantren Ushuluddin.

Data yang dikumpulkan menggunakan metode pengumpulan data yang telah disebutkan diatas lalu diolah yaitu dipilih-pilih dan dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing, yaitu data tentang bentuk metode, materi, hambatan, data yang didapatkan dari interview, observasi maupun dokumentasi, sesudah diolah data tersebut kemudian dianalisa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif yaitu analisa yang digunakan terhadap data yang bukan berwujud angka-angka melainkan yang jumlahnya hanya sedikit, bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus.

## **I. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>23</sup>

Analisis kualitatif adalah data yang muncul berwujud kata-kata yang dikumpulkan dalam aneka macam cara (wawancara, observasi, intisari

---

<sup>23</sup> *Op. Cit.* Sugiyono, h. 224

dokumen, pita rekaman).<sup>24</sup> Dalam analisis data yang berupa hasil wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai, bila jawaban yang di wawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai data yang diperoleh di anggap data yang kredibel. Maka dari itu proses wawancara yang akan penulis laksanakan berfokus kepada santri yang melanggar disiplin dan yang menangani disiplin yaitu bagian komite mahkamah taubah, agar dari keduanya dapat diperoleh data yang berkesinambungan.

Dalam analisi data yang diproses sebelum siap digunakan melalui pencatatan, penyutingan, atau alih-tulis, maka dilakukan editing yakni merangkum, memilah-milih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta dibuang yang sekiranya tidak diperlukan. Dengan demikian data yang diperoleh akan memberikan gambaran yang jelas serta mempermudah peneliti.

Analisis data kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas. Dalam analisa ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang menjadi secara bersamaan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>25</sup> Penulis menggunakan analisis kualitatif, artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 22

<sup>25</sup> Matthew B. Miles dan A. Micheal Huberman, *Analisis Data kualitatif*, (Jakarta : UI-PRESS, 1992), cet. Ke-1, h. 15-16

Adapun teknik yang digunakan dalam analisa kualitatif adalah tehnik komparative, yaitu analisa yang dilakukan dengan membandingkan antara data yang satu dengan data yang lainnya, antara variable yang satu dengan variable lain untuk mendapatkan kesamaan suatu metode yang gunanya untuk membandingkan antara data lapangan dengan teori dari perpustakaan yang kemudian diambil kesimpulan.<sup>26</sup> Maksud dari analisis komperatif tersebut adalah membandingkan data yang satu dengan data yang lain dengan maksud menyusun sistematika dan memilah-milah data yang valid, kemudian hasil pengumpulan data lapangan tersebut dibandingkan dengan teori pada bab II apakah ada kesamaan ataukah ada perbedaan anatar keduanya, setelah dianalisis kemudian ditarik suatu kesimpulan.

## **J. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan dan kelebihan yang ada sebelumnya. Selain itu juga mempunyai pengaruh besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori-teori yang ada kaitanya dengan judul yang digunakan untuk mendapat landasan teori ilmiah.

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji beberapa penelitian yang pernah diteliti oleh beberapa peneliti lain, penelitian tersebut digunakan sebagai bahan

---

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 11

kajian pendukung dalam penelitian ini. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian yang pertama adalah “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Antinggola Kabupaten Gorontalo Utara”, dalam skripsi ini menjelaskan tentang adanya pengaruh layanan konseling kelompok dengan disiplin siswa di SMA Negeri 1 Antinggola Kabupaten Gorontalo Utara, penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dan pengumpulan data dengan sesudah diberikan tindakan. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan statiska uji normalitas.<sup>27</sup>
2. Penelitian yang kedua adalah “Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengatasi Problematika Santri (Study Pada Santri Asrama An-Nisa Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta)”, dalam skripsi ini menjelaskan tentang adanya bimbingan konseling Islam dalam menagatasi problematika santri asrama An-nisa di Pondok Pesantren Wahid Hasyim, condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta, adapun hasil penelitiannya yaitu menunjukan bentuk problematika tingkat wajar dan problematika tingkat menengah. Sedangkan data tentang bentuk bimbingan dan konseling Islam diperoleh hasil

---

<sup>27</sup> Mardia, *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Antinggola Kabupaten Gorontalo Utara*, skripsi mahasiswa Universitas Negri Gorontalo, 2014

meliputi bentuk bimbingan belajar, bentuk bimbingan kelompok, bentuk konseling individu, dan bentuk bimbingan spiritual.<sup>28</sup>

3. Penelitian yang ketiga adalah “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Melanggar Tata Tertib Sekolah Di SMA PIRI Yogyakarta”, dalam skripsi ini menjelaskan upaya guru BK di sekolah dalam mengatasi siswa yang melanggar aturan tata tertib sekolah di SMA PIRI yogyakarta. Adapun hasil penelitiannya yaitu menunjukan bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib sekolah meliputi terlambat datang ke sekolah, sering tidak masuk sekolah, membuat gaduh ketika proses pembelajaran berlangsung, meninggalkan kelas tanpa keterangan, izin keluar sekolah tetapi tidak kembali, aksesoris berlebihan bagi siswa putri. Dan adapun upaya yang dilakukan adalah bimbingan kelompok, konseling individu, konseling kelompok, konferensi kasus, dan home visit.<sup>29</sup>

Berbeda dengan penelitian diatas, dalam penelitian ini penulis berangkat dari sebuah fenomena pondok-pondok pesantren saat ini dimana dipondok-pondok pesantren dengan aktifitas dan kegiatan yang penuh dan setiap pondok pesantren memiliki peraturan-peraturan yang telah ditetapkan untuk dijalankan para santri.

---

<sup>28</sup> Desi Khulwni, *Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengatasi Problematika Santri (Study Pada Santri Asrama An-Nisa Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta)*, skripsi, (Fakultas Dakwah, 2015)

<sup>29</sup> Nadidah Twindayaningsih, *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Melanggar Tata Tertib Sekolah Di SMA PIRI Yogyakarta*, Skripsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Fakultas Dakwah, 2016)

Dan setiap santri diwajibkan mengikuti disiplin yang telah ditetapkan misalnya disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin perilaku, dan setiap santri yang melanggar harus ditangani pada bagian komite mahkamah taubah dan BP dan dalam proses penanganannya peran konseling Islam dalam menangani santri yang melanggar disiplin.





## BAB II

### KONSELING ISLAM DAN DISIPLIN SANTRI

#### A. KONSELING ISLAM

##### 1. Definisi Konseling Islam

Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, *continue* dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alqur'an dan hadist Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Alqur'an dan hadist.<sup>30</sup> Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Alqur'an dan hadist telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah SWT, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah SWT.

Dan dalam firman Allah Surat An-Nisa ayat 36 yaitu :

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا<sup>ط</sup> وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ  
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ<sup>ق</sup> إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَلًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

---

<sup>30</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2013), h. 23

Artinya : “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri" (QS. An-Nisa [4] : 35)

Setelah terbentuk hubungan yang baik antara klien dengan Allah, sesama manusia dan lingkungannya, konselor bisa secara perlahan melepaskan hubungannya dengan klien tersebut sehingga klien mampu membina hubungan yang baik dengan Allah, dengan sesama manusia maupun dengan lingkungannya dengan sendirinya. Pada saat ini pada diri klien tercipta *hublun minallah* dan *hablun minanas* secara baik.<sup>31</sup>

Dengan demikian, konseling dibidang agama Islam merupakan kegiatan dari dakwah Islamiah. Karena dakwah yang terarah ialah memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup *fid dunya wal akhirat*.<sup>32</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali ‘Imran ayat 110, yaitu :

---

<sup>31</sup> *Ibid*, Samsul Munir Amin, h. 25-26

<sup>32</sup> Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang : Toha Putra, 1973), Jilid I h. 18.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ  
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

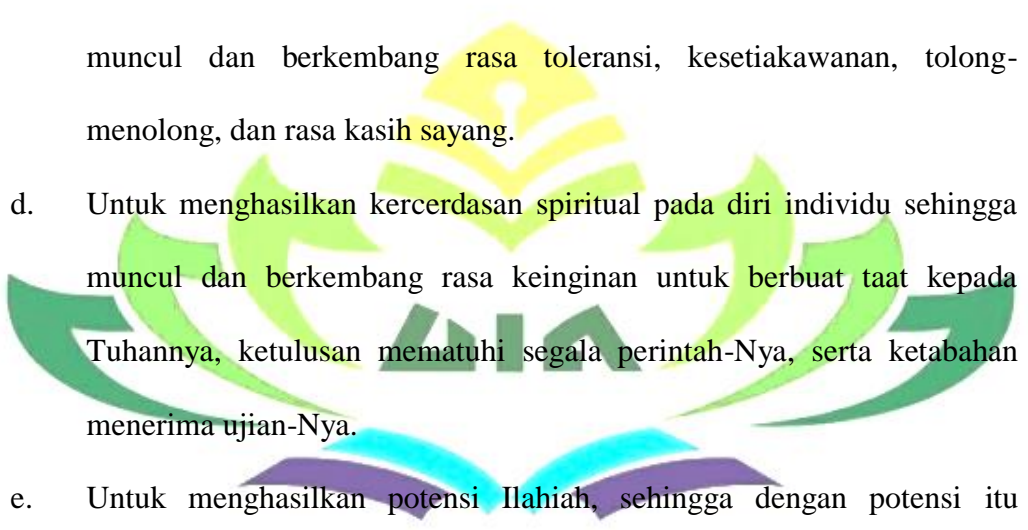
Artinya : kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeru kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS. Ali 'Imran [3] : 110)

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa konseling Islam merupakan upaya bantuan pemecahan masalah secara langsung dengan cara mengajak, menyeru kepada yang ma'ruf dalam mengembangkan tujuan-tujuan hidupnya, dalam rangka mencapai tujuan hidupnya, serta dalam proses merealisasikan tujuan tersebut.

## 2. Tujuan Konseling Islam

Konseling Islam memiliki tujuan yang secara rinci dapat disebutkan sebagai berikut :

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*), dan mendapat pencerahan taufik hidayah tuhan (*mardhiyah*).

- 
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
  - c. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong, dan rasa kasih sayang.
  - d. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.
  - e. Untuk menghasilkan potensi Ilahiah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.<sup>33</sup>

### **3. Metode dan Teknik Konseling Islam**

Metode konseling Islam merujuk untuk membantu seseorang menjalani proses konseling, memberikan petunjuk mengenai apa yang sebaiknya dilakukan atau tidak. Ada tiga metode yang bisa dilakukan dalam kegiatan konseling, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>33</sup> *Ibid*, Samsul Munir Amin, h. 43

a. *Nondirective Method*

Metode ini sebenarnya bersumber pada beberapa keyakinan dasar tentang manusia, antara lain bahwa manusia berhak menentukan hidupnya sendiri, bahwa manusia memiliki daya yang kuat untuk mengembangkan diri manusia, pada hakikatnya bertanggung jawab atas tindakannya sendiri, manusia bertindak berdasarkan pandangan-pandangan subjektif terhadap diri sendiri (konsep diri). Bantuan dari konselor terutama terdiri atas menciptakan suatu situasi interaksi/komunikasi yang mempermudah pengungkapan dari perasaan dan pikiran konseli serta refleksi diri dari konseli. Konselor berusaha menciptakan situasi yang demikian dengan :

- 1) Menerima konseli sebagaimana adanya, dengan segala apa yang dirasakan dan dipikirkan. Konseli diberikan kebebasan untuk menyatakan apa saja.
- 2) Memantulkan kembali kepada konseli semua perasaan dan pikiran yang telah diungkapkannya, sehingga konseli semakin mengerti dirinya sendiri. Dengan demikian juga konselor harus merasakan apa yang dialami oleh konseli.
- 3) Menolong konseli dengan pertanyaan dan ajakan untuk tetap memusatkan perhatian pada refleksi diri.

Jadi jelaslah bahwa cara memberikan bantuan yang demikian bersifat “*tidak mengarah, nondirective*” (tidak mengisi pikiran konseli dengan pertimbangan-pertimbangan baru), tetapi hanya mempermudah refleksi diri dalam suasana komunikasi yang penuh saling pengertian dan kehangatan.

b. *Directive Method*

Metode ini adalah metode dimana konselor membantu konseli dalam mengatasi masalahnya dengan menggali daya pikir mereka, tingkah laku yang barangkali terlalu berdasarkan perasaan dan dorongan impulsif harus diganti dengan tingkah laku yang lebih rasional. Ada beberapa langkah dalam metode ini yaitu, sebagai berikut:

- 1) Membantu konseli dalam merumuskan dan membatasi masalah yang sedang dihadapi.
- 2) Memikirkan jenis-jenis data yang dibutuhkan berhubungan dengan masalah konseli. Sebagaimana data diperoleh konseli sendiri.
- 3) Menyampaikan hasil diagnosis kepada konseli dan bersama dengannya mencari pemecahan yang paling baik.
- 4) Membantu konseli mengatasi kesulitan baru yang kemungkinan timbul kemudian hari apabila mulai melaksanakan apa yang ditentukan dalam wawancara konseling (*follow up*).



Banyak konselor memandang metode ini sebagai metode yang paling baik untuk diberikan kepada konseli khususnya pada peserta didik. Dikarenakan masih minimnya pengalaman hidup dan kekurangan dalam mengambil suatu kebijaksanaan sehingga mudah mendorong mereka untuk menentukan suatu sikap atau tindakan yang kurang tepat atau kurang sesuai baginya.

c. Metode Eklektif

Metode eklektif yaitu metode yang sedikit banyak merupakan penggabungan unsur-unsur dari *directive method* dan *nondirective method*. Pada umumnya konselor mengadakan penggabungan dengan cara, pada permulaan proses konseling lebih cenderung ke *nondirective method* dengan menekankan keleluasaan bagi konseli untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya, dan setelah itu mengambil peranan lebih aktif dalam menyalurkan arus pemikiran konseli.<sup>34</sup>

Pada sisi lain, dasarnya teknik konseling Islam dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu sebagai berikut :

a. Teknik yang bersifat Lahir

Teknik yang bersifat lahir ini menggunakan alat yang dapat dilihat, didengar atau dirasakan oleh klien, yaitu dengan menggunakan tangan dan lisan.

---

<sup>34</sup> *Ibid*, Samsul Munir Amin, h. 77-79

Dalam penggunaan tangan tersirat beberapa makna, antara lain yaitu :

- 1) Dengan menggunakan kekuatan, *power*, dan otoritas
- 2) Keinginan, kesungguhan, dan usaha yang keras
- 3) Sentuhan tangan

Penggunaan dengan lisan, yaitu berupa nasihat dan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh klien dengan baik, jujur, dan benar. Dengan menggunakan lisan dapat dilakukan antara lain hal-hal berikut :

- 1) Membaca atau berdoa dengan menggunakan lisan untuk memantapkan klien, maka doa yang diucapkan oleh konselor sangat penting dan dapat didengar oleh klien agar ia dapat turut berdoa dan mengaminkannya.
- 2) Sesuatu yang dekat dengan lisan, yakni dengan air ludah atau hembusan (tiupan). Teknik tiupan sering dilakukan ketika klien merasa belum mantap selama proses konseling. Setelah membaca doa atau ayat Al-Qur'an biasanya ditiupkan ke ubun-ubun klien dengan harapan tiupan itu dapat membantu menghilangkan rasa sakit di kepala akibat stres.

b. Teknik yang Bersifat Batin

Teknik yang bersifat batin yaitu teknik yang hanya dilakukan dalam hati dengan doa dan harapan, namun tidak ada usaha dan upaya yang keras secara konkret, seperti dengan menggunakan potensi

tangan dan lisan. Teknik konseling yang ideal adalah dengan kekuatan, keinginan, dan usaha yang keras serta bersungguh-sungguh, dan diwujudkan secara nyata melalui perbuatan, baik menggunakan fungsi tangan dan lisan maupun sikap yang lain.

Tujuan utamanya adalah mengantarkan individu kepada perbaikan dan perkembangan eksistensi diri dan kehidupannya, baik hubungan dengan Tuhannya, diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, dan lingkungan masyarakatnya. Konseling dengan menggunakan teknik yang bersifat batin justru akan memberikan dampak yang sangat kuat bagi klien.<sup>35</sup>

#### **4. Prinsi-prinsip Konseling Islam**

Prinsip-prinsip konseling Islam sebagai berikut :

##### **a. Prinsip dasar konseling**

- 1) Manusia ada di dunia ini bukan ada dengan sendirinya, tetapi ada yang menciptakan yaitu Allah SWT, ada hukum-hukum dan ketentuan Allah (sunatullah) yang pasti berlaku untuk semua manusia sepanjang masa.
- 2) Manusia adalah hamba Allah yang harus selalu beribadah kepada-Nya sepanjang hayat.

---

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 84-85

- 3) Allah menciptakan manusia dengan tujuan agar manusia melaksanakan amanah dalam bidang keahlian masing-masing sesuai ketentuan-Nya (*khalifah fil ardh*).
- 4) Manusia sejak lahir dilengkapi dengan fitrah jasmani, rohani, nafs, dan iman.
- 5) Iman perlu dirawat agar tumbuh subur dan kokoh, yaitu dengan selalu memahami dan menaati aturan Allah.
- 6) Islam mengakui bahwa pada diri manusia ada sejumlah dorongan yang perlu dipenuhi, tetapi dalam pemenuhannya diatur sesuai dengan tuntunan Allah.
- 7) Islam mengajarkan agar umatnya saling menasehati dan tolong-menolong dalam kebaikan dan taqwa.

b. Prinsip yang berhubungan dengan konselor

- 1) Konselor dipilih atas dasar kualifikasi keimanan, ketaqwaan, pengetahuan, (tentang konseling dan syari'at Islam), keterampilan dan pendidikan.
- 2) Ada peluang bagi konselor untuk membantu individu mengembangkan dan atau kembali kepada fitrahnya.
- 3) Ada tuntunan Allah agar pembimbing mampu menjadi teladan yang baik bagi individu yang dibimbingnya.
- 4) Konselor harus menghormati dan memelihara informasi berkenaan dengan rahasia mengenai individu.

- 5) Dalam menghadapi hal-hal yang konselor sendiri kurang memahami, bisa diserahkan atau ditanyakan kepada orang lain yang dipandang lebih ahli.

c. Prinsip yang berhubungan dengan layanan konseling

- 1) Ada perbedaan kewajiban dan tanggung jawab individu dihadapan Allah SWT.
- 2) Ada hal-hal yang diciptakan Allah secara langsung (*kun fa yakun*), tetapi adapula yang melalui sebab-sebab tertentu.
- 3) Ada hikmah dibalik ibadah yang telah ditetapkan Allah untuk manusia.
- 4) Ada hikmah dibalik hal-hal yang kadang tidak disukai manusia, kewajiban manusia adalah menerima dengan ikhlas sambil melakukan koreksi diri dan mohon petunjuk Ilahi.
- 5) Musibah yang menimpa individu tidak selalu dimaknai sebagai hukuman, tetapi mungkin saja peringatan atau ujian dari Allah untuk meningkatkan ketaqwaan seseorang.<sup>36</sup>

## 5. Proses Penerapan Konseling Islam

Proses penerapan konseling Islam ini, hendaknya dilakukan dengan :

- a. Membangun hubungan yang harmonis dengan saling menghargai, membuka diri dan juga saling percaya antara konselor dan klien.

---

<sup>36</sup> Asoful K, *Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Pada Siswa Kelas VII A SMP PSM Taji Kabupaten Magentan*, skripsi, Prodi Bk, 2011, FIP, IKIP PGRI Madiun

- b. Konselor membantu klien mengidentifikasi permasalahan yang sedang dihadapi klien.
- c. Menawarkan tobat, setelah klien menyadari kesalahan dan menemukan suatu solusi problem yang dihadapinya. Karena tobatlah yang mampu mencuci jiwanya dalam membebaskannya dari perasaan bersalah. Namun, demikian, tobat hanya dapat diterima apabila syarat-syaratnya terpenuhi, yakni : penyesalan setelah adanya intropeksi diri, melepaskan diri dari dosa yang pernah dilakukan, keinginan kuat untuk tidak mengulangi perbuatan dan berdoa dengan sebenarnya doa.
- d. Mengajarkan kembali ajaran-ajaran agama yang benar kepada klien, menerangkan tujuan dari eksistensinya di dunia dan membantunya dalam membentuk pemikiran, nilai dan kecenderungan yang sejalan dengan nilai-nilai hukum syar'i. Proses penerapan nilai-nilai konseling mulai dari point "a" sampai dengan "d" substantif perlu menjangkau secara terintegrasi melalui alat hidup terbaik manusia unggul (tol) yang disebut inner capaci (IC) meliputi pemanfaatan secara terintegrasi diantara 3 alat yaitu : indra, qolbu, inti qolbu (lub).<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 124-125



## B. DISIPLIN SANTRI

### 1. Disiplin Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin berarti tata tertib (di sekolah, kemiliteran dsb), taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku atau bidang studi yang memiliki objek, sistem dan metode tertentu mangatakan disiplin mengandung pengertian latihan pola pikir dan sikap yang bertujuan untuk menghasilkan ketaatan dan perilaku yang teratur. Bahwa disiplin adalah latihan pola pikir, sikap atau latihan-latihan pengembangan dan kontrol terhadap pola dan sikap yang didasari pola keyakinan pada nilai-nilai yang dipahami dan dijiwai, bertujuan untuk menghasilkan ketaatan dan perilaku yang teratur.

Secara umum disiplin mempunyai dua arti yang berbeda, tetapi keduanya mempunyai hubungan yang berarti. Pertama, suatu rentetan kegiatan atau latihan yang berencana, yang dianggap perlu untuk mencapai suatu tujuan (discipline is a planned series of activities of exercises considered necessary for the attainment of a certain goal). Kedua, disiplin dapat diartikan sebagai hukuman terhadap tingkah laku yang dianggap sangat tidak diinginkan atau melanggar ketentuan-ketentuan peraturan atau hukum yang berlaku. (discipline means punishment for conduct that is considered undersirable). Kedua

pengertian disiplin seperti dikemukakan diatas mempunyai arti kaitan yang erat.<sup>38</sup>

Disiplin juga sudah diterapkan sejak zaman khalifah, seperti yang dilakukan oleh khalifah Umar Ibnul Khattab RA, beliau orang yang sangat tekun, dan rajin, dan sangat menghargai waktu. Beliau selalu membuat jadwal untuk setiap kegiatan. Selain itu, dalam pembagian kerja dan tugas juga disiplin. Setiap tugas dan kerja haruslah diserahkan kepada seseorang yang memang benar-benar mempunyai keterampilan, keahlian, dan spesialisasi dalam tugas tersebut.

Menarik tentang makna disiplin, yaitu kerelaan untuk patuh sepenuhnya terhadap peraturan, penghormatan terhadap prioritas, kemandirian, dan kerja sama tim. Disiplin juga berarti kemampuan untuk melakukan hal-hal yang benar meskipun tidak ada yang mengawasi dan untuk menanggung konsekuensi yang menyakitkan dari kesalahan sendiri, karena kesakitan mendatangkan kedisiplinan.<sup>39</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perubahan tingkah laku baik perorangan maupun kelompok yang bertujuan mematuhi peraturan, ketentuan, norma, atau kaidah yang berlaku.

---

<sup>38</sup> Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional), h. 102

<sup>39</sup> M. Addin Sibro Malisi “Bimbingan Agam Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah” (Universitas Negeri Islam Walisongo, Semarang, 2015), h. 25-26

Santri adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren. Seorang ulama bisa disebut kyai kalau memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari ilmu-ilmu agama Islam melalui kitab-kitab kuning. Oleh karena itu eksistensi kyai biasanya juga berkaitan dengan adanya santri di pesantrennya.

Pada umumnya, santri terbagi dalam dua kategori. *Pertama* santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal (santri senior) di pesantren tersebut biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari. Santri senior juga memikul tanggung jawab mengajar santri junior tentang kitab-kitab dasar dan menengah. Dalam sebuah pesantren besar, biasanya terdapat santri yang merupakan putra-putri kyai besar dari pesantren lain juga belajar disana. Mereka biasanya memperoleh perlakuan istimewa dari kyai. Santri-santri berdarah inilah yang nantinya akan menggantikan ayahnya dalam mengasuh pesantren asalnya.

*Kedua*, santri kalong, yaitu para siswa yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren. Mereka bolak balik (*nglajo*) dari rumahnya sendiri. Para santri kalong berangkat ke pesantren ketika ada tugas belajar dan aktifitas pesantren lainnya. Apabila pesantren memiliki lebih banyak

santri mukim dari pada santri kalong, maka pesantren tersebut adalah pesantren besar. Sebaliknya, pesantren kecil memiliki lebih banyak santri kalong dari pada santri mukim.

Seorang santri lebih memilih menetap di suatu pesantren karena ada tiga alasan. Alasan *pertama*, berkeinginan mempelajari kitab-kitab lain yang membahas Islam *secara lebih* mendalam langsung di bawah bimbingan seorang kyai yang memimpin pesantren tersebut. Alasan *kedua*, berkeinginan memperoleh pengalaman kehidupan pesantren, baik dalam bidang pengajaran, keorganisasian maupun hubungan dengan pesantren-pesantren lain. Alasan *ketiga*, berkeinginan memusatkan perhatian pada studi di pesantren tanpa harus disibukkan dengan kewajiban sehari-hari di rumah.

Pada zaman dahulu, pergi untuk nyantri dan menetap di sebuah pesantren besar (masyhur) merupakan kebanggaan dan keistimewaan tersendiri. Pada umumnya, santri yang memiliki optimisme, semangat, ambisi untuk belajar di pesantren didorong keinginan untuk menjadi seorang 'alim agama Islam. Dengan memiliki kedalaman ilmu yang memadai, seorang santri akan percaya diri dalam mengajarkan ilmunya dan menjadi pemuka agama di kemudian hari. Disamping itu, ia juga diharapkan untuk dapat memberi nasihat-nasihat mengenai persoalan-

persoalan kehidupan individual dan masyarakat yang berkaitan erat dengan agama.

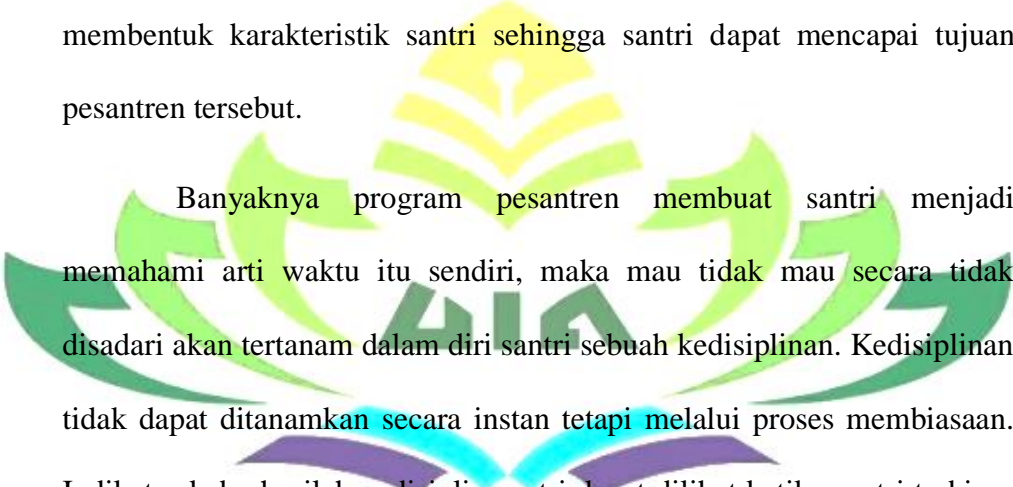
Oleh karenanya, hanya seorang santri yang memiliki kesungguhan dan kecerdasan saja yang di beri kesempatan untuk belajar di sebuah pesantren besar. Selain dua istilah santri di atas ada juga istilah “santri kelana” dalam dunia pesantren santri kelana adalah santri yang selalu berpindah-pindah dari satu pesantren ke pesantren lainnya, hanya untuk memperdalam ilmu agama. Santri kelana ini akan selalu berambisi untuk memiliki ilmu dan keahlian tertentu dari kyai yang dijadikan tempat belajar atau dijadikan gurunya.<sup>40</sup>

Disiplin Santri adalah peraturan yang telah di tetapkan dan diterapkan di pondok-pondok pesantren yang mana harus di patuhi juga di taati setiap individu, yang menetap maupun belajar di pondok-pondok pesantren yang identik dengan sebutan santri. Disiplin-disiplin tersebut dibuat agar bertujuan untuk menjadikan santri yang selalu berdisiplin dalam kehidupan sehari-harinya dipondok pesantren maupun setelah berada di luar pesantren. Dan setiap disiplin yang dibuat pasti mempunyai sanksi tersendiri yang mana apabila santri yang melanggar akan mendapat hukuman yang sesuai dengan apa yang telah diterapkan.

---

<sup>40</sup> HM Haedari dan Abdullah Hanif, *MASA DEPAN PESANTREN Dalam Tantangan Moderlitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta : IDR Press, 2004), h. 35-37

Pondok pesantren merupakan wadah pendidikan Islam yang mempunyai tujuan untuk dapat mempersiapkan kader-kader muslim yang tangguh, kuat, dan berakhlak. Tentu untuk terpenuhinya tujuan tersebut, maka pondok pesantren selalu mengemas pendekatan pendidikan dengan program-program harian santri. Program-program itu lah yang membentuk karakteristik santri sehingga santri dapat mencapai tujuan pesantren tersebut.



Banyaknya program pesantren membuat santri menjadi memahami arti waktu itu sendiri, maka mau tidak mau secara tidak disadari akan tertanam dalam diri santri sebuah kedisiplinan. Kedisiplinan tidak dapat ditanamkan secara instan tetapi melalui proses membiasaan. Indikator keberhasilan disiplin santri dapat dilihat ketika santri terbiasa bangun di subuh hari maka ketika pulang atau dirumah pun demikian, jika santri terbiasa membaca Al-qura'an maka ia akan membaca Al qur'an dirumah ketika ia pulang. Pembiasaan ini lah menjadi nilai lebih dalam menanamkan jiwa disiplin santri.

Pondok pesantren identik dengan peraturan yang super ketat. Bahkan jam kunjungan bagi orang tua dibatasi. Hal ini menunjukkan bahwa pondok pesantren sangat memperhatikan kedisiplinan santri. Ketika santri dihadapkan dengan peraturan maka awalnya santri akan merasa takut akan hukuman, kemudian lama-kelamaan santri akan



terbiasa taat terhadap peraturan sehingga tanpa disadari santri tersebut sudah berdisiplin.

Maka dapat disimpulkan bahwa santri yang keren adalah santri yang disiplin. Ia dapat mengatur waktu, bukan malah sebaliknya. Bahkan kata mutiara arab (mahfudzot) “waktu lebih berharga dari pada emas” sudah menjadi jiwa santri disiplin-disiplin selalu ditanamkan di pesantren, misalnya disiplin waktu selalu ditanamkan di pondok, mulai dari bangun tidur sampai bangun tidur kembali.<sup>41</sup>

## **2. Tujuan Disiplin**

Dalam hidup kita sebagai manusia harus menciptakan kedisiplinan agar hidup yang kita jalani ini serba teratur, dan agar tidak ada kekacauan, kesulitan dan tidak keberhasilan. Adapun pendapat para ahli mengenai tujuan dari pada disiplin yaitu menjadikan seseorang dalam hidupnya mempunyai keteraturan sehingga terarah berjalan menuju jalan yang dituju. Sedangkan menurut pendapat yang lain tujuan berdisiplin yaitu menjadikan seseorang mempunyai pengendalian diri dengan mudah yaitu menghormati dan mematuhi peraturan-peraturan dan mempunyai ketegasan terhadap hal-hal yang boleh dilakukan dan yang dilarang.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> <http://SantriKerenSelaluBerdisiplin.rioardi.blogspot.co.id> (On-line), diakses pada (30 oktober 2017)

<sup>42</sup> Hasa Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Al Husna, 1989), Cet ke-I, h. 40

Dari kedua pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua ahli sepakat bahwasannya disiplin bertujuan untuk menjadikan peserta didik mempunyai tingkah laku yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada demi kebaikan dirinya dan kebaikan bersama, dan dengan adanya disiplin tersebut akan membentuk manusia yang lebih bertanggung jawab dan tepat waktu, sehingga kehidupan akan lebih teratur dan terarah.

### 3. Indikator Disiplin Santri

Karena banyaknya bentuk-bentuk disiplin yang diterapkan maka penulis hanya membahas tiga disiplin saja, karena menurut penulis secara berulang-ulang sehingga yang melakukan menjadi terbiasa melakukannya sehingga menjadi suatu kebiasaan dan pada akhirnya menjadi suatu sifat atau kepribadian. Dengan sendirinya, akan tetapi melalui proses, yaitu dengan melakukan suatu kegiatan (disiplin) peserta didik atau santri. Disiplin dalam penentuan seseorang dapat dikatakan memiliki sikap disiplin tentu ada beberapa sikap yang mencerminkan kedisiplinannya seperti indikator yang menunjukkan perubahan hasil belajar siswa/santri sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan yang ada.<sup>43</sup> Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuannya yaitu.

---

<sup>43</sup> Akhmad Jihad, *Efektifitas Hukuman Terhadap Disiplin Santri*, (Universitas Syarif Hidayatullah : Jakarta, 2001), h. 25

#### a. Disiplin Waktu

Seperti yang telah dikatakan di atas, bahwasannya hal yang paling mendasar dari pada bentuk kedisiplinan yang pertama adalah disiplin waktu, dan sebagai contoh dari disiplin waktu ini dapat diditemukan pada kegiatan kita sehari-hari, seperti halnya shalat tepat pada waktunya, itu dapat membentuk kedisiplinan anak. Dan untuk membiasakan hal itu harus dilatih sejak kecil. Kewajiban shalat yang harus dikerjakan lima kali dalam sehari itu harus dirasakan oleh seorang anak sebagai suatu tanggung jawab yang harus dikerjakan, sehingga jika tidak dikerjakan maka akan menjadi suatu beban dan menjadi kebiasaan bahkan menjadi suatu kebutuhan.<sup>44</sup>

#### b. Disiplin Belajar

Pada dasarnya belajar atau menuntut ilmu sangat penting bagi umat manusia umumnya dan juga menjadi wajib bagi umat Islam khususnya, meskipun kita berada dalam keadaan perang. Ini berarti kedudukan ilmu sangat penting bagi manusia. Dan menuntut ilmu itu juga merupakan salah satu lain untuk berjihad selain pergi ke medan perang. Agar dalam belajar atau menuntut ilmu berjalan dengan baik teratur dan terarah, maka disiplin belajar dibutuhkan.

---

<sup>44</sup> *Ibid*, h. 42

Sehingga kita dapat belajar semaksimal mungkin. Dengan disiplin belajar akan menimbulkan kesadaran diri untuk belajar tanpa di dorong oleh other-imposep atau faktor dari luar. Meskipun kita pada awalnya belajar berdasarkan dorongan dari luar, namun pada akhirnya keinginan belajar akan timbul dari dirinya sendiri karena jika ia tidak melaksanakan disiplin belajar itu, maka ia akan merasa rugi karena kehilangan waktu yang ia buang. Sehingga dia dapat mengatakan bahwa waktu adalah belajar. Menurut para ahli bahwa : “berdisiplin dalam belajar selain akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan proses pembentukan ke arah watak yang baik sehingga akan tercipta suatu pribadi yang luhur”. Jadi memang pada dasarnya disiplin belajar itu selain dapat membentuk prose belajar yang baik juga dapat membentuk kepribadian yang baik pula.<sup>45</sup> Dan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan disiplin belajar secara intensif itu adalah pondok pesantren. Karena segala aktifitas disana selalu dikontrol, dan jika ada yang melanggar disiplin akan diberikan sanksi. Selain disiplin waktu, disiplin belajar juga menjadi hal yang utama disana.

c. Disiplin Bertingkah laku

Selain dua disiplin yang sudah dibahas diatas, sekarang disiplin bertingkah laku yang akan dibahas. Yang dimaksud disiplin bertingkah

---

<sup>45</sup> *Ibid*, h. 50

laku adalah disiplin dalam bersikap, dalam perkataan maupun perbuatan yang disesuaikan dengan ajaran agama Islam. Jika dikaitkan dengan mengenai disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin tingkah laku dapat dilakukan dengan baik dan secara terus-menerus, maka ketiga disiplin itu akan menjadi suatu bagian dari dirinya, sehingga jika ia melanggar salah satu disiplin tersebut ia akan merasa rugi, karena ketiga disiplin tersebut telah menjadi suatu kebutuhan.<sup>46</sup>

#### d. Upaya Dalam Berdisiplin

Kedisiplinan harus ditegaskan dalam beberapa aspek. Karena tanpa dukungan disiplin, proses untuk mewujudkan suatu tujuan akan sulit. Jadi kedisiplinan merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan. Adapun beberapa upaya pembentukan disiplin yang dikemukakan oleh Hurlock yaitu:

##### 1) Konsep moral (rule)

Konsep moral sering disebut dengan peraturan yang menunjukkan seseorang untuk hidup bermasyarakat dengan baik mengikuti norma-norma yang ada dalam lingkungan.

---

<sup>46</sup> *Ibid*, h. 61

## 2) Hukuman

Tujuan dan pemberian hukuman adalah agar jangan sampai terjadi pengulangan terhadap tindakan yang salah dan agar membantu terbentuknya *self control* yang akhirnya akan terbentuk disiplin.

## 3) Hadiah

Pemberian hadiah dimaksudkan agar individu mau mengulangi perbuatan-perbuatannya. Hadiah dalam hal ini merupakan wujud penghargaan yang bentuknya tidak perlu berupa materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian. Sesuai dengan pernyataan di atas faktor pembentuk disiplin menurut Hurlock yaitu suatu tingkat keseragaman atau stabilitas individu mempelajari norma dan aturan-aturan permainan tersebut agar tercapai disiplin yang konstan. Bila disiplin itu konstan tidak akan ada perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> *Ibid*



### **BAB III**

#### **PROFIL PONDOK PESANTREN TERPADU USHULUDDIN**

##### **A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin**

###### **1. Sejarah Berdirinya**

Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin merupakan lembaga sosial yang bergerak dibidang pendidikan dengan nilai-nilai Islam yang bertujuan menghidupkan dan memelihara serta meningkatkan semangat pengabdikan kalangan umat Islam khususnya dan bangsa Indonesia umumnya. Beralamat di JL. Trans Sumatra Simpang Palas Desa Belambangan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan yang diresmikan pada tanggal 25 september 2001 oleh Bupati Lampung Selatan yang pada saat itu adalah H. Zulkifli Anwar dan berdasarkan akta notaris Syahirul Alim, SH. Dengan nomor 11 tanggal 29 januari 2001 dan telah terdaftar di Kantor Wilayah Departemen Agama Lampung Selatan dengan nomor 254/PP/LS/2001, dan membuka penerimaan santri baru mulai pada bulan juni 2001.

Alhamdulillah pada bulan pertama penerimaan Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin menerima 45 santri yang terdiri santriwan santriwati yang berasal dari berbagai daerah baik Lampung maupun lainnya<sup>48</sup>, dan pada tahun ini jumlah seluruh santri berjumlah 295 yang terdiri dari 143 santriwan dan 152 santriwati.

---

<sup>48</sup> Zaenal Abidin, *Profil Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin*, Juni 2010, hal. 2

Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin didirikan oleh KH. Ahmad Rafiq Udin. SAg, M.SI. berdasarkan intruksi dari orang tua beliau yaitu agar mendirikan sebuah pesantren, maka pada tahun 2001 beliau mendirikan pesantren tersebut sekaligus menjadi pemimpin pesantren dan ketua yayasan. Awal mula didirikannya pesantren ini para santri bermukim dan belajar di tempat yang cukup sederhana, karena kelas dan asrama untuk belajar kurang memadai yang mana para santri belajar di gubuk-gubuk yang apabila panas kepanasan dan hujan kebocoran, tetapi berkat kesabaran, keikhlasan dan pertolongan Allah SWT alhamdulillah pada saat ini telah banyak sekali perubahan khususnya sarana untuk belajar, yaitu berkat doa dan usaha pendiri, keluarga besar pesantren, para santri, dan juga berkat bantuan wali santri, dan bantuan dari pemerintah Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin kini sangat berkembang dan hasilnya mempunyai fasilitas yang memadai<sup>49</sup>.

## **2. Visi, misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin**

Adapun visi, misi dan tujuan di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin ini adalah <sup>50</sup>

### **a. Visi Pesantren**

Mampu berkompetensi menciptakan pesantren dan anak didik yang berkualitas, populis dan Islami serta dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan di Era Otonomi.

---

<sup>49</sup> *Ibid*, hal. 2

<sup>50</sup> *Ibid*, hal. 3

b. Misi Pesantren

- 1) Demokratis
- 2) Transparan
- 3) Professional
- 4) Accountability
- 5) Menciptakan situasi belajar dan lingkungan yang kondusif dan harmonis

c. Tujuan Pesantren

1) Tujuan Umum

Tujuan umum pesantren mengacu pada pendidikan nasional pada bab II pasal 3 “Mencerdaskan kehidupan Bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha ESA dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus pesantren ini adalah menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan terpadu untuk membangun Sumber Daya Manusia yang beriman dan bertaqwa (Imtaq), berilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), berwawasan luas,

berakhlakul karimah, berketerampilan, berdisiplin, berwawasan luas, berkualitas mampu berkompetensi, mandiri, sehat jasmani dan rohani, mempunyai keseimbangan antara Iman, Ilmu, dan Amal serta mampu berjuang untuk mengabdikan diri pada Agama Masyarakat, Bangsa dan Negara.

### 3. Struktur Organisasi

Struktur pada Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin sebagai berikut<sup>51</sup>:



Penasehat	: Dr.H Achmad Asrori, MA : KH. Khodamul Qudus : Drs. KH. Syahiduddin : Drs. KH. Hatim Fananie
Pengawas	: Suhaimi AR : A. Rodi, SH : Arifin, SE : H. Sukarma Dahlan
Pemimpin Pesantren	: Dr. KH. Ahmad Rafiq Udin, S.Ag., MSI
Sekretaris I	: Zaenal Abidin, M.Pd.I
Sekretaris II	: Muhammad Akhi Yusuf, M.Pd.I
Sekretaris III	: Adi Sholehuddin Sidiq, S.sos
Sekretaris VI	: Dwi Rizki Stia Putri, SH

---

<sup>51</sup> Doc. Profil Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, 16 Februari 2018



Bendahara I	: Amas Masruroh, S.Pd.I
Bendahara II	: Ani Mulyani
Bendahara III	: Aulia Lintang Sakinah
Kabid. Ekopontren	: Hj. Wawat Sukmawati, SE.,MM
Kabid. Pend. & Pengajaran	: Zaenal Abidin, M.Pd.I
Kabid. Pengasuhan Putra	: Safaruddin, S.Pd.I
Kabid. Pengasuhan Putri	: Erah Rahmawati, M.Pd.I
Kepala MA	: Zaenal Abidin, M.Pd.I
Kepala MTs	: Sahriwantoni, S.Pd.I
Kepala MI	: Erah Rahmawati, M.Pd.I
Kepala TU	: Reki Kurniadi, S.Pd
Staf	: Masruron Apriyadi, S.Pd.I
Staf	: Umi Farida

#### 4. Program Pendidikan

Sistem pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin mengacu kepada prinsip yang menyatakan : “memelihara nilai lama atau tradisional yang baik dan memberlakukan nilai baru atau *Kontemporer* yang lebih baik”. Suatu sistem dengan pendekatan *Integralistik* (bersifat menyeluruh).

Untuk mencapai target dan sasaran yang diharapkan, maka Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin memiliki program pendidikan yang mencakup program Intra Kurikuler dan Ekstra Kurikuler.

a. Program Intra Kurikuler

Program Intra Kurikuler diberikan secara klasikal dengan menggunakan kurikulum Departemen Agama (Depag) dan Dinas Pendidikan (Diknas) yang dipadu dengan kurikulum Pondok Pesantren Modern.

b. Program Ekstra Kurikuler

Program Ekstra Kurikuler dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan praktis, sehingga para lulusannya dapat mempraktekannya di masyarakat, program ini meliputi : Bimbingan belajar kitab tuots (kitab kuning), Pembinaan tilawatil Qur'an, Latihan berpidato dalam tiga bahasa (Arab, Inggris dan Indonesia), Disiplin berbahasa Arab dan Inggris dalam kehidupan sehari-hari, Tahfidzul Qur'an, Qosidah, Kaligrafi, Letter, Janur, Diskusi, Penelitian Ilmiah, Komputer, Kepramukaan, Keputrian, Seni bela diri dan disiplin hidup<sup>52</sup>.

---

<sup>52</sup> *Ibid*, h. 4



## 5. Jadwal Aktivitas Santri

### a. Aktivitas harian santri



Pukul 04:00-05:00	: Bangun tidur, Sholat Shubuh berjama'ah
Pukul 05:00-06:00	: Pengajian Kitab kuning, Pemberian kosakata, Muhadatsah
Pukul 06:00-07:00	: Sarapan pagi, mandi
Pukul 07:00-07:20	: Sholat Dhuha dan tadarus Al-qur'an
Pukul 07:20-07:30	: Persiapan masuk kelas
Pukul 07:30-11:55	: Belajar Formal (PBM)
Pukul 11:55-13:30	: Sholat Dzuhur berjama'ah, Makan Siang
Pukul 13:30-13:45	: Masuk kelas, pemberian kosa kata Bahasa Arab & Inggris
Pukul 13:45-15:10	: Belajar Formal (PBM)
Pukul 15:10-17:00	: Sholat Ashar berjama'ah, Ekstrakurikuler
Pukul 17:00-17:30	: Mandi dan makan sore
Pukul 17:30-18:00	: Pengajian Kitab Kuning (Fikih dan Tafsir)
Pukul 18:00-20:00	: Sholat Maghrib berjama'ah dan Ngaji Qur'an
Pukul 20:00-21:30	: Belajar Malam (dengan bimbingan dewan guru)
Pukul 21:30-22:00	: Ke Mini Market (Istirahat)
Pukul 22:00-04:00	: Tidur Malam

b. Aktivitas Mingguan Santri

1. Hari Senin : Pkl. 07:00-08:30 Evaluasi Mingguan  
: Pkl. 16:00-17:00 Diskusi
2. Hari Selasa : Pkl. 16:00-17:00 Kursus Bahasa Inggris
3. Hari Rabu : Pkl. 16:00-17:00 Kursus Letter
4. Hari Kamis : Pkl. 16:00-17:00 Kursus Bahasa Arab
5. Hari Jum'at : Pkl. 16:00-17:00 Olah Raga  
: Pkl. 20:00-21:15 Latihan Pidato Bahasa Indonesia
6. Hari Sabtu : Pkl. 13:45-13:00 Pramuka dan Keputrian  
: Pkl. 16:00-17:00 Kursus Kaligrafi  
: Pkl. 20:00-21:15 Latihan Pidato Bahasa Arab dan Inggris
7. Hari Minggu : Pkl. 06:00-07:00 Olahraga  
: Pkl. 07:00-08:30 Makan Pagi, Kerja bakti  
: Pkl. 08:30-10:00 Latihan seni bela diri  
: Pkl. 13:45-15:00 Latihan Seni Baca Al Qur'an<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Doc. Profil Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, 16 Februari 2018

## **B. Bagian Komite Mahkamah Taubah (KMT) Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin**

Awal mula terbentuknya bagian Komite Mahkamah Taubah di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin adalah dari suatu pemikiran yang mempermudah orang tua (wali santri) melihat perkembangan anaknya di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin. Perkembangan yang dimaksudkan dalam hal disiplin apa yang pernah dilanggar dan prestasi apa yang dicapai selama menjadi santri. Pelanggaran disiplin dan prestasi itu mencakup dari seluruh bagian yang ada di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin. Serta dengan adanya bagian Komite Mahkamah Taubah ini menjadi pusat penanganan santri yang bermasalah, baik itu masalah pelanggaran disiplin dari setiap bagian maupun masalah pribadi antar santri, bagian KMT memberikan nasehat, arahan yang lebih baik kepada santri yang pernah melanggar tujuannya agar santri lebih menaati peraturan yang ada serta tidak mengulangi pelanggaran yang telah dilakukan.

Bagian Komite Mahkamah Taubah tidak hanya menangani masalah santri yang melanggar disiplin tetapi juga memberikan ruang untuk keluhan santri-santri (curhat). Dan dengan adanya bagian Komite Mahkamah Taubah ini dapat lebih menjalin silaturahmi antara orang tua (wali santri) dengan pembimbing santri di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin<sup>54</sup>.

---

<sup>54</sup> Ika Nurhanifah, Wawancara Dengan Penulis, Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, 16 Februari 2018

## 1. Visi dan Misi

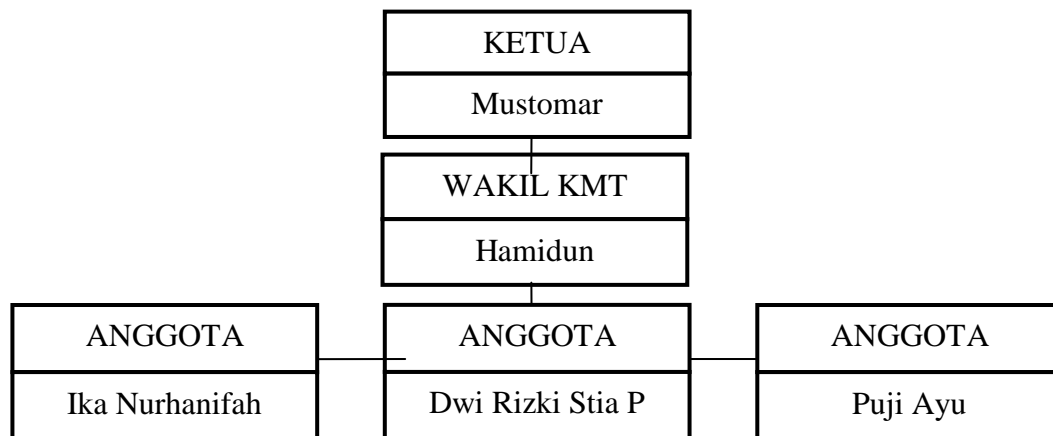
Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin mempunyai visi dan misi dalam pembentukan bagian komite mahkamah taubah, yaitu<sup>55</sup>:

Visi : Komite Mahkamah Taubah yang menaungi seluruh bagian di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin dalam pembentukan akhlak dan karakter generasi muda muslim yang berkualitas.

Misi : Meningkatkan disiplin santri dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan hubungan dan komunikasi yang baik antara santri, orang tua/wali santri dan pondok pesantren, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan santri melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan.

## 2. Struktur Bagian Komite Mahkamah Taubah (KMT)

Berikut struktur bagian Komite Mahkamah taubah (KMT)<sup>56</sup>

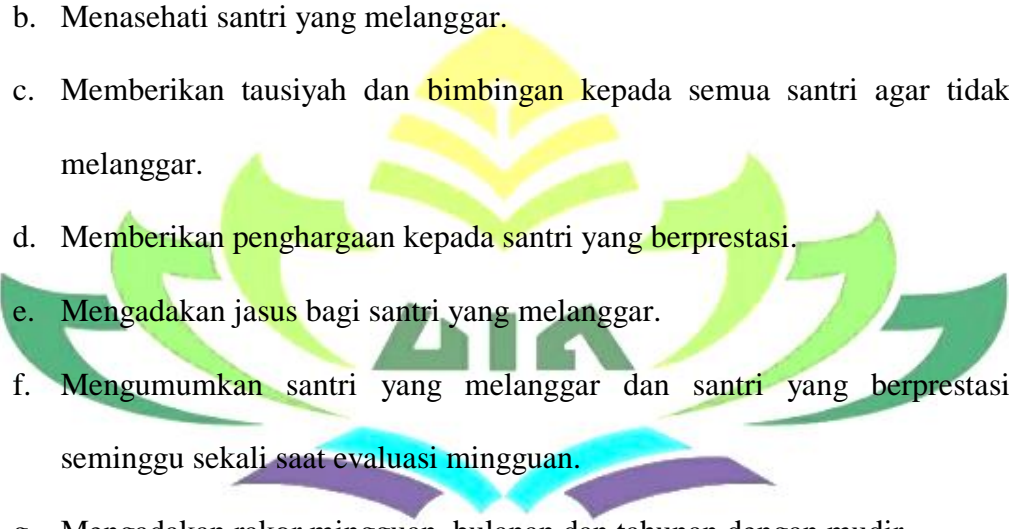


<sup>55</sup> Dwi Rizky Stia, Wawancara Dengan Penulis, Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, 16 Februari 2018

<sup>56</sup> Doc. Bagian Komite Mahkamah Taubah 2017

### **3. Program Kerja Komite Mahkamah Taubah (KMT)**

Program kerja bagian Komite Mahkamah Taubah (KMT) yaitu, sebagai berikut<sup>57</sup> :

- 
- a. Mendata, mencatat semua prestasi dan pelanggaran santri.
  - b. Menasehati santri yang melanggar.
  - c. Memberikan tausiyah dan bimbingan kepada semua santri agar tidak melanggar.
  - d. Memberikan penghargaan kepada santri yang berprestasi.
  - e. Mengadakan jasad bagi santri yang melanggar.
  - f. Mengumumkan santri yang melanggar dan santri yang berprestasi seminggu sekali saat evaluasi mingguan.
  - g. Mengadakan rakor mingguan, bulanan dan tahunan dengan mudir.

### **4. Disiplin Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin**

Disiplin merupakan hal yang penting dalam menunjang kelancaran pendidikan dan membentuk karakter santri-santri di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin. Disiplin Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin dibagi menjadi beberapa bagian. Dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter ada beberapa aturan yang sering dilanggar oleh santri dalam

---

<sup>57</sup> Ibid, Doc. Bagian KMT

kehidupan sehari-hari selama berada di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin yaitu, sebagai berikut<sup>58</sup> :

a. Bagian Pengasuhan

1) Mewajibkan santri :

- a) Memberikan nama pada setiap barang yang dimiliki
- b) Tidur pada pukul 22:00-04:00 WIB pada kamar yang telah ditentukan (kecuali tahajud)
- c) Mengunci kamar pada saat masuk kelas, sholat dan perkumpulan
- d) Menyimpan uang di bendahara pesantren
- e) Memakai baju tidur/celana dan kaos panjang ketika tidur
- f) Memiliki tas sandal
- g) Memiliki kuku pendek (putra/putri) dan rambut pendek (putra)
- h) Memiliki buku pelanggaran, buku prestasi, buku keterangan jalan, dan kartu jenguk.

2) Melarang santri :

- a) Memiliki alat-alat tajam seperti pisau, golok, dll
- b) Tukar-menukar, pinjam meminjam dan jual beli barang
- c) Mencoret-coret gedung
- d) Berhubungan dengan lawan jenis
- e) Membuat kelompok-kelompok non edukatif/geng

---

<sup>58</sup> Majelis Guru Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, *Disiplin-disiplin Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin*, cet III 2014, h. 1



- f) Merokok, berkelahi, mengancam dan menganiyaya
- g) Memberi atau menerima apapun dari lawan jenis
- h) Mengambil barang orang lain tanpa izin
- i) Mengendarai motor dan mobil tanpa izin di lokasi pesantren

b. Bagian Pengajaran

1) Mewajibkan santri :

- a) Memakai seragam sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
- b) Memakai sepatu pantofel hitam dan kaos kaki putih ketika masuk kelas
- c) Memakai seragam yang lengkap dengan atribut yang telah ditentukan
- d) Masuk kelas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
- e) Mengikuti belajar malam

2) Melarang santri :

- a) Memakai seragam dengan atribut di luar ketentuan yang berlaku
- b) Memakai sandal ketika masuk kelas
- c) Membawa makanan ke dalam kelas
- d) Tinggal di kelas pada waktu istirahat
- e) Mencoret-coret kelas, meja dan kursi
- f) Menemui keluarga dan tamu pada waktu jam belajar

g) Memakai seragam sekolah ketika sholat dan bermain

h) Izin keluar pesantren pada waktu KBM

c. Bagian Kerohanian

1) Mewajibkan santri :

a) Sholat berjama'ah di masjid kecuali yang sakit

b) Puasa sunnah pada hari **senin** dan **kamis**

c) Sholat sunnah Tahajjud berjama'ah pada malam **senin** dan **kamis**

d) Sholat sunnah duha berjama'ah

2) Melarang santri :

a) Keluar masjid sebelum selesai kegiatan di masjid

b) Menemui orang tua pada waktu sholat

c) Membuat kegaduhan/berbincang-bincang di dalam masjid

d) Makan dan minum berdiri

e) Tidak sholat

d. Bagian LPTQ

1) Mewajibkan santri :

a) Memiliki Al-qur'an

b) Memiliki buku hafalan Al-Qur'an

c) Menyetorkan hafalan ke LPTQ

d) Menghafalkan Al-Qur'an sesuai surat-surat yang ditentukan selama menjadi santri

2) Melarang santri :

- a) Memakai Al-Qur'an orang lain
- b) Mengaji Al-Qur'an tidak sesuai dengan tempat dan guru yang telah ditentukan LPTQ
- c) Menemui orang tua/tamu waktu halaqoh/pengajian berlangsung

e. Bagian Kebersihan Lingkungan Hidup

1) Mewajibkan santri :

- a) Mengikuti kerja bakti pagi dan sore
- b) membersihkan kamar secara berkala (pagi, siang, sore, dan malam)
- c) Membuang sampah pada tempat yang telah disediakan

2) Melarang santri :

- a) Menggunakan air berlebihan
- b) Memasukkan kaki, alat mandi, basahan, dan pakaian ke dalam bak mandi
- c) Memakai sandal/sepatu ke atas lantai
- d) Menggunakan air minum untuk mencuci
- e) Menjemur atau meletakkan pakaian bukan pada tempatnya

f. Bagian Pengembangan Bahasa

1) Mewajibkan santri :

- a) Memiliki kamus bahasa arab dan inggris
- b) Memiliki buku catatan *mufrodats* (kosa kata) dan buku mustaqili

- c) Mengikuti latihan *muhadloroh* (Pidato 3 bahasa, Arab, Inggris, dan Indonesia)
- d) Berbahasa resmi (Arab dan Inggris) sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan
- e) Mengikuti pemberian *mufrodath*
- f) Memakai bahasa resmi (Arab dan Inggris) pada setiap pengumuman.

## 5. Data santri

### a. Rekapitulasi seluruh santri

Santri seluruh Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin terdiri dari santri Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) yaitu, sebagai berikut<sup>59</sup>:

Tabel 1.1 Rekapitulasi jumlah santri Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Tahun ajaran	Kelas VII						Kelas VIII						Kelas IX					
	1T		1B		1C		2T		2B		2C		3T		3B		3C	
2017/ 2018	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
	13	2	15	9	15	11	11	6	7	12	8	8	4	3	6	10	10	7
	15		24		26		17		19		16		7		16		17	
Jmlh	65						52						40					
Slrh	L				89		P				68		157					

<sup>59</sup> Doc TU. Bagian Pengajaran 2017

Tabel 1.2 Rekapitulasi jumlah santri Madrasah Aliyah (MA)

Tahun Ajaran	KELAS															
	1 X		XMIA		X IIS		XI MIA		XI IIS		XII MIA		XII IIS		Jumlah	
2017/ 2018	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	45
	5	12	6	12	7	5	8	14	5	13	8	11	6	14	P	81
	17		18		12		22		18		19		20		126	

Tabel 1.3 Rekapitulasi mingguan (minggu pertama di bulan Februari)  
pelanggaran santriwan<sup>60</sup>

Nama	Kelas	Jenis Pelanggaran	Sebab Pelanggaran	Penanganan
Adi Susanto	XI	Tidak jma'ah subuh	Ketiduran	Dipanggil pengurus (dinasehati)
Jafar Sidiq	XI	Ghoib pengabsenan malam	Kabur dari pesantren	Dipanggil pengurus (dinasehati)
Tedi	XII	Tidak pengajian subuh	Mengantuk	Dipanggil pengurus (dinasehati)
Arfiyansah	XII	Tidak pengajian subuh	Mengantuk	Dipanggil pengurus (dinasehati)
Kamal Maulana	III	Tidak masuk kelas	Pura-pura sakit	Dipanggil pengurus (dinasehati)

<sup>60</sup> Doc. Buku Rekapitulasi santri Pelanggaran 2018

Arman	XII	Tidak masuk kelas	Malas mendapat hafalan	Dipanggil pengurus (dinasehati)
Rasyifan	XII	Ghoib pengabsenan malam	Kabur dari pesantren	Dipanggil pengurus (dinasehati)
Rizky Abu	I	Tidak berbahasa	Tidak tahu artinya	Dipanggil pengurus (dinasehati), dan mencari jasus
Hafid Azmi	II	Tidak berbahasa	Keceplosan	Dipanggil pengurus (dinasehati), dan mencari jasus
Ade	X	Tidak masuk kelas	Takut dengan matapelajaran dihari itu	Dipanggil pengurus (dinasehati)
M Fadil Rosid	X	Tidak masuk kelas	Malas dan pura-pura sakit	Dipanggil pengurus (dinasehati)
Ridho Al-Fajar	I	Tidak jam'ah subuh	Ketiduran karna tidur terlalu malam	Dipanggil pengurus (dinasehati)
Rio	XI	Keluar pesantren tanpa izin	Pergi kewarnet dan tidak izin	Dipanggil pengurus (dinasehati)
Raka	III	Telat jama'ah subuh	Bangun kesiangan tidak sesuai jaros	Dipanggil pengurus (dinasehati)



Tabel 1.4 Rekapitulasi mingguan (minggu pertama bulan Februari) pelanggaran santriwati<sup>61</sup>

<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jenis Pelanggaran</b>	<b>Sebab pelanggaran</b>	<b>Penanganan</b>
Fadila	XI	Tidak memakai celana panjang	Risih, gerah, malas	Dipanggil pengurus (dinasehati)
Nazira Sabrina	VIII	Tidak masuk kelas	Takut menghafal	Dipanggil pengurus (dinasehati)
Putri Najwa	X	Tidak masuk kelas	Pura-pura sakit	Dipanggil pengurus (dinasehati)
Dzela Kartika	XI	Jajan ketika KBM	Lapar	Dipanggil pengurus (dinasehati)
Alfina salma	X	Tidak makai seragam	Seragam masih basah	Dipanggil pengurus (dinasehati)
Cindi rahmadani	VIII	Pulang tanpa izin	Bosan dipesantren	Dipanggil pengurus (dinasehati)
Anggun Nurkayah	VII	Tidak berbahasa	Keceplosan	Dipanggil pengurus (dinasehati)
Jihan Gina	I	Tidak berbahasa	Tidak tau artinya bahasa arab	Dipanggil pengurus (dinasehati), dan mencari jesus
Etika Umayah	XII	Mandi lewat batas	Terlalu lama mengikuti ekstrakurikuler	Dipanggil pengurus (dinasehati)
Putri Melasari	XI	Terlambat ke kelas	Ketiduran	Dipanggil pengurus (dinasehati)
Fadillah	II	Tidak berbahasa	Tidak tau artinya	Dipanggil pengurus (dinasehati), dan mencari jesus

<sup>61</sup> Ibid, Doc. Buku Rekapitulasi Pelanggaran 2018

Khofifah Isti H	XI	Telambat ke kelas	Ketiduran	Dipanggil pengurus (dinasehati)
Arni Susanti	XII	Terlambat jama'ah subuh	Tidur terlalu larut malam	Dipanggil pengurus (dinasehati)
Vidia Lusiana	XII	Tidak pengajian pagi	Mengantuk	Dipanggil pengurus (dinasehati)
Dara Aulia	XI	Tidak ikut kholaqoh	Tidak hafalan	Dipanggil pengurus (dinasehati)
Alfina Salma	III	Tidak pakai manset	Tidak punya	Dipanggil pengurus (dinasehati)

Tabel diatas adalah data pelanggaran santri yang secara detail di minggu pertama bulan Februari santriwati yang melanggar sebanyak 14 santri dan santriwan yang melanggar sebanyak 16 santri, sedangkan di minggu kedua jumlah santriwati yang melanggar sebanyak 11 santri dan santriwan yang melanggar sebanyak 16 santri, di minggu ke tiga santriwan yang melanggar sebanyak 14 santri dan santriwan yang melanggar sebanyak 18 santri, dan di minggu terakhir dibulan Februari santriwati yang melanggar sebanyak 15 dan santriwan yang melanggar sebanyak 15.

Jika melihat dari data santri yang melanggar dari kurun waktu satu bulan yaitu dibulan februari, santriwati yang melanggar sebanyak 54 dari jumlah seluruh santriwati 170, dan santriwan yang melanggar dalam kurun waktu satu bulan yang sebanyak 65 dari jumlah seluruh santriwan 149.

Pelanggaran yang dilanggar termasuk dalam pelanggaran ringan, pelanggaran sedang dan pelanggaran berat.

Jenis-jenis pelanggaran dibagi berdasarkan tingkat pelanggarannya yaitu pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, pelanggaran berat. pelanggaran yang termasuk ringan misalnya seperti mengantuk, ketiduran, tidak berbahasa, dan lain sebagainya. Sedangkan jenis pelanggaran sedang misalnya tidak sholat berjamaah, tidak masuk kelas, tidak mengikuti pengajian subuh, tidak mengikuti kholatoh dan lain sebagainya. Dan yang terakhir pelanggaran berat misalnya keluar dari pesantren tanpa izin, merokok, mencuri, membawa handphone dan lain sebagainya.

#### **6. Penanganan Santri Pelanggar Disiplin Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin**

Peraturan yang ada di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin diharapkan dapat mengembangkan pola sikap dan tingkah laku yang lebih disiplin dan produktif para santri. Dengan adanya peraturan tersebut santri-santri memiliki acuan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam melaksanakan kebijakannya, program dan kegiatan Pondok Pesantren. Namun, tidak jarang juga peraturan yang telah diterapkan oleh Pondok Pesantren tersebut dilanggar oleh santri, dengan berbagai macam alasan, mulai

dari faktor eksternal maupun internal<sup>62</sup>, sehingga pihak Pondok Pesantren pun harus pandai-pandai memberi nasehat kepada para santri pelanggar peraturan tersebut, dan tentunya disertai sanksi-sanksi yang dapat membangun santri menerapkan peraturan yang ada tersebut.

Penanganan santri pelanggar disiplin dibutuhkan keterlibatan pengurus pondok pesantren, berikut adalah metode dalam penanganan dalam mengatasi pelanggar disiplin secara terstruktur<sup>63</sup> :

a. Memberikan nasehat

Memberikan nasehat adalah upaya yang paling awal untuk menangani santri yang melanggar, santri yang melanggar diberikan arahan, dan nasehat secara langsung agar santri lebih terbuka hatinya yang tujuannya agar santri tersebut mengerti apa yang telah dilakukan itu ada semata pelanggaran yang menjadi kendala bagi keseharian santri.

b. Hukuman

Hukuman adalah upaya penanganan yang kedua apabila setelah pemberian nasihat tidak ada perubahan dalam artian santri yang melanggar mengulangi pelanggaran lagi. Hukuman tersebut bukanlah hukuman yang berbentuk hukuman fisik karena akan dapat memberikan pengaruh

---

<sup>62</sup> Ika Nurhanifah, Wawancara Dengan Penulis, Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, 16 Februari 2018

<sup>63</sup> Ayu Puji, Wawancara Dengan Penulis, Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, 16 Februari 2018

perkembangan jiwa santri dan kemungkinan besar yang timbul bukannya rasa sesal si santri tetapi malah menimbulkan rasa kesal santri dan mungkin bahkan santri akan merasa dendam kepada si pemberi hukuman, pada akhirnya membuat hubungan yang tidak baik antara santri dan pengurus.

Melainkan yang dimaksudkan hukuman yaitu, hukuman yang memberikan wawasan dan kesadaran atas perbuatan di masa lalunya itu ternyata salah. Hukuman tersebut berupa pamflet, menghafal seluruh disiplin pesantren, memakai jilbab atau pakian khusus pelanggar, menghafal Al-Qur'an, menghafal kosa kata, kerja bakti. Dalam hal ini hukuman yang diberikan hukuman yang berpendidikan harus dapat menimbulkan keinsyafan dan penyelesaian santri, dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulangi lagi perbuatan yang serupa. Karena hukuman dalam pendidikan adalah usaha untuk memperbaiki budi pekerti santri, walaupun hasilnya tentu dapat diharapkan mesti berhasil.

c. Surat perjanjian

Surat perjanjian yang dimaksud adalah surat perjanjian yang dibuat oleh santri yang ditanda tangani santri dan juga pimpinan pondok pesantren terpadu ushuluddin, agar pimpinan pondok pesantren mengetahui pelanggaran apa yang telah dilakukan oleh santri tersebut. Dalam hal ini surat perjanjian ini dinamakan perjanjian pembacaan

tengko. Surat perjanjian biasanya dibacakan oleh santri yang melanggar didepan seluruh santri, agar para santri-santri yang lain mengetahui apa kesalahan yang telah di langgarnya dan menjadi acuan bagi santri yang lain untuk tidak melakukan pelanggaran yang sama. Dengan begitu santri yang lain dapat mengambil ibrah dan tidak melakukan kesalahan yang sama seperti apa yang telah dilakukan santri yang melanggar tersebut dan santri yang melanggar tersebut bertanggung jawab apa yang telah dia janjikan agar merasa jera dan tidak mengulanginya lagi.

d. Panggilan orang tua

Panggilan orang tua adalah penanganan yang dilakukan apabila dengan hukuman, surat perjanjian, santri tetap masih melanggar, dengan tujuan santri lebih jera karena dengan pemanggilan orang tua, orang tua akan mengetahui bahwa anaknya telah melanggar peraturan yang telah diterapkan pesantren, dan santri akan merasa membuat kecewa orang tuanya sehingga santri yang melanggar tersebut sadar bahwa dirinya telah melakukan hal yang seharusnya tidak dilakukan.

## **7. Hasil Penanganan Santri Pelanggar Disiplin**

Dalam penanganan santri yang melanggar yang ditangani oleh bagian Komite Mahkamah Taubah, sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan santri dibulan februari santriwati yang melanggar sebanyak 54 dari jumlah seluruh santriwati 170, dan santriwan yang melanggar dalam kurun waktu satu bulan

yang sebanyak 65 dari jumlah seluruh santriwan 149. Pelanggaran yang dilanggar termasuk dalam pelanggaran ringan, pelanggaran sedang dan pelanggaran berat. Metode yang diberikan yaitu memberikan nasihat, hukuman, surat perjanjian, pemanggilan orang tua.

Hasil dari penanganan bagian komite mahkamah taubah dapat dikatakan berhasil dan berjalan sesuai dengan program kerja dan kebutuhan santri dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin. Maka dapat diuraikan lebih rinci pelanggaran yang dilakukan sebelumnya dan hasil dari penanganannya yaitu, sebagai berikut<sup>64</sup> :

No	Nama	Kls	Pelanggaran Sebelumnya	Keterangan
1	Adi Susanto	XI	Tidak jama'ah subuh	Tidak mengulangi lagi
2	Jafar Sidiq	XI	Ghoib pengabsenan malam	Tidak mengulangi lagi
3	Tedi	XII	Tidak pengajian subuh	Tidak mengulangi lagi
4	Arfiyansah	XII	Tidak pengajian subuh	Tidak mengulangi lagi
5	Kamal Maulana	III	Tidak masuk kelas	Tidak mengulangi lagi
6	Arman	XII	Tidak masuk kelas	Tidak mengulangi lagi
7	Rasyifan	XII	Ghoib pengabsenan malam	Tidak mengulangi lagi

<sup>64</sup> Ibid, Doc. Buku Rekapitulasi Pelanggaran 2018



8	Rizky Abu	I	Tidak berbahasa	Tidak mengulangi lagi
9	Hadid Azmi	II	Tidak berbahasa	Tidak mengulangi lagi
10	Ade	X	Tidak masuk kelas	Tidak mengulangi lagi
11	M Fadil Rosid	X	Tidak masuk kelas	Tidak mengulangi lagi
12	Ridho Al Fajar	I	Tidak masuk kelas	Tidak mengulangi lagi
13	Rio	XI	Keluar pesantren tanpa izin	Tidak mengulangi lagi
14	Raka	III	Telat jama'ah subuh	Tidak mengulangi lagi



**BAB IV**  
**PENANGANAN SANTRI PELANGGAR DISIPLIN**  
**DENGAN KONSELING ISLAM**

**A. Konseling Islam dalam Penanganan Santri Pelanggar Disiplin di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Desa Belambangan Penengahan Lampung Selatan**

Setelah penulis menulis landasan teori pada Bab II dan data-data di lapangan yang penulis tuangkan pada Bab III dalam penanganan santri pelanggar disiplin Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya penulis pada Bab VI ini akan menganalisis data tersebut dengan melihat rumusan masalah yang ada mengenai proses pelaksanaan konseling Islam, metode konseling Islam, dan hasil yang dicapai terhadap penanganan santri.

Disiplin Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, peraturan atau tata tertib santri akan menjadi prioritas untuk santri agar menjadi pribadi yang unggul dengan terbiasa hidup berdisiplin dan untuk membentuk mental santri yang berkualitas. Disiplin yang diterapkan sebagai acuan santri-santri dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam melaksanakan kebijakannya, program dan kegiatan Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.

Proses pembentukan karakter tersebut tidaklah semudah membalikkan telapak tangan tetapi banyak sekali menemukan hambatan, hambatan tersebut seperti santri yang tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Dengan begitu sangat penting penanganan santri, proses penanganan santri yang melanggar disiplin. Karna dengan penanganan santri yang melanggar disiplin diharapkan santri tersebut tidak mengulangi pelanggaran yang telah dilakukan. Dalam penanganan santri di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, ditangani oleh bagian KMT (Komite Mahkamah Taubah) dengan menggunakan metode konseling Islam.

Dalam hal ini urgensi konseling Islam merujuk pada santri yang melanggar aturan yang telah ditetapkan sesuatu penyalasain masalah yang sangat penting dan harus diselesaikan dengan menggunakan teknik konseling dengan tujuan agar klien mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap masalah yang dialaminya serta mampu mengarahkan dirinya untuk mampu mengembangkan potensi ke arah perkembangan yang lebih optimal sehingga menjadi manusia mandiri dan dewasa dalam hidup berdasarkan nilai-nilai iman dan ketaqwaan Islam. Berikut adalah penanganan santri pelanggar disiplin di pondok pesantren terpadu ushuluddin :

## 1. Proses Pelaksanaan Konseling Islam di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin

Dalam proses kegiatan konseling Islam ini ada dua orang yang saling berhubungan yakni klien dan konselor. Konselor harus memiliki keahlian dalam bidang konseling. Sedangkan yang menjadi konselor di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin adalah ustdz/ustzh yang memang hanya dipandang pantas untuk menjadi konselor. Mereka bukan dari orang yang memang memiliki latar belakang konseling. Dalam kegiatan penanganan santri ini ditangani oleh bagian Komite Mahkamah Taubah (KMT), bagian inilah yang menangani santri-santri yang melanggar.

Dalam penanganannya seluruh bagian memiliki aturan yang telah diterapkan, dan setiap santri yang melanggar akan di data oleh setiap bagiannya, dengan begitu setiap bagiannya akan melaporkan ke bagian Komite Mahkamah Taubah (KMT). Proses penanganan yang dilakukan komite mahkamah taubah yakni, memanggil anak-anak yang melanggar dengan pengeras suara, dengan begitu santri akan menghadap bagian komite mahkamah taubah, dengan begitu bagian komite mahkamah taubah bisa mengidentifikasi apa masalah tata tertib yang telah dilanggar untuk mengetahui masalah serta gejala-gejala yang nampak pada santri tersebut, setelah bagian komite mahkamah taubah mengetahui apa permasalahan yang di alami santri, bagian komite mahkamah taubah menentukan nasehat

atau solusi seperti apa yang akan di lakukan dan apa yang akan diberikan pada santri, menjelaskan bahwa pelanggaran yang dilakukan itu tidak benar serta dapat menjadi hambatan santri dalam proses kegiatan sehari-hari dipesantren.

Santri yang melakukan pelanggaran disiplin diberikan peringatan secara bertahap mulai dari teguran atau nasehat, hukuman, surat perjanjian dan pemanggilan orang tua. Nasehat yang diberikan kepada santri yang melanggar secara face to face agar santri lebih sadar tentang kesalahannya sehingga dia menyesal apa yang telah diperbuatnya, membuat rugi untuk diri sendiri dan dapat mengecewakan orang tua apa bila mengulangnya lagi.

Dari sini lah bagian komite mahkamah taubah berperan agar santri yang telah melanggar tidak melakukan kesalahan pelanggaran tata tertib yang sama seperti apa yang telah dilakukan sebelumnya, tujuan dari konseling Islam yang diberikan kepada santri adalah sebagai pemecahan masalah santri yang melanggar disiplin agar tidak ada pelanggaran yang dilakukan lagi sehingga proses pendidikan dan kegiatan di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin berjalan dengan optimal tanpa ada hambatan dari santri-santri yang pernah melanggar.

## 2. Metode Konseling Islam Dalam Penanganan Santri Pelanggar Disiplin di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin

Metode yang digunakan dalam penanganan santri sama dengan teori yang dijelaskan di Bab II pada halaman 27 yaitu metode konseling dengan menggunakan *directive method*, yaitu konselor membantu konseli dalam mengatasi masalah dengan menggali pikiran dan tingkah lakudengan tujuan yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan di Pondok Pesantren terpadu ushuluddin menggunakan metode *giving advice*, yaitu pemberian nasehat secara langsung dengan tujuan santri diberikan kesadaran supaya tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan. Metode yang digunakan tujuannya sama saja yaitu untuk mencapai perubahan yang lebih baik dari sebelumnya, dari santri yang melanggar disiplin menjadi santri yang tidak melanggar disiplin. Hanya saja nama dan penyebutannya saja yang berbeda. dalam hal ini bagian komite mahkamah lebih berperan dalam mengambil keputusan tentang masalah pelanggaran disiplin yang dialami santri, apakah santri yang melanggar ini baru peratama kali atau sudah berulang-ulang kali sehingga bagian komite mahkamah taubah dapat mengambil keputusan yang tepat untuk santri yang melanggar disiplin tersebut. Dalam hal ini santri menerima apa yang diutarakan oleh bagian komite mahkamah taubah, biasanya bagian komite mahkamah taubah memberikan nasehat serta motivasi kepada santri yang melanggar serat

diselipkan nilai-nilai tauladan Islam yang bertujuan membantu santri agar tidak melakukan pelanggaran lagi.

Selain itu di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin juga menerapkan metode penanganan santri dengan cara sesuai pelanggaran yang dilakukan sesuai dengan data yang ditulis oleh penulis di Bab III misalnya pelanggaran yang bersifat ringan, sedang dan berat yaitu dengan penanganan menggunakan metode sebagai berikut :

a. Memberikan nasehat

Memberikan nasehat adalah penanganan yang paling awal yang dilakukan bagian komite mahkamah taubah, karena setiap pelanggaran tata tertib yang dilakukan mempunyai standar prosedur yang sesuai dengan pelanggarannya, dalam hal ini penanganan dengan memberikan nasehat yaitu penanganan dengan jenis pelanggaran yang ringan, karena ini pelanggaran yang ringan maka santri yang melanggar masih diberikan nasehat secara tatap muka secara langsung agar santri tersebut merasa sadar apa yang telah dilakukannya tidak lah sesuai dengan peraturan yang telah dibuat pondok pesantren terpadu ushuluddin agar tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan.



## b. Hukuman

Penerapan hukuman di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin dilakukan berdasarkan kesepakatan pihak pesantren dan santri. Hukuman yang diberikan oleh pihak pesantren tepatnya oleh pengurus bagian komite mahkamah taubah adalah hukuman yang berbentuk pendidikan, karena dari tujuan utamanya diberikan hukuman ini semata bukan atas nafsu kemarahan tetapi bagaimana cara untuk mencapai tujuan dari peraturan yang telah diterapkan. Hukuman yang berpendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin yakni, menghafal seluruh disiplin pesantren, memakai jilbab atau pakian khusus pelanggar, menghafal Al-Qur'an, menghafal kosa kata, kerja bakti, dan lain-lain. Hukuman ini diberikan untuk membuat santri merasa jera atas apa yang telah dilakukan. Hukuman ini termasuk dalam kategori penanganan santri pelanggar disiplin yang sedang. Dalam hal ini bagian komite mahkamah taubah berharap santri benar-benar merasa jera, serta menimbulkan rasa pengakuan bersalah dan tidak mengulangi pelanggaran yang sama dikemudian hari, dan kedepannya semakin berdisiplin dan mengikuti semua peraturan yang telah diterapkan.

c. Surat perjanjian

Surat perjanjian ini yaitu surat perjanjian yang ditandatangani oleh santri sendiri dan oleh pimpinan pondok pesantren terpadu ushuluddin, agar pimpinan pondok pesantren mengetahui siapa santri-santrinya yang sudah melanggar disiplin yang telah diterapkan. Dengan begitu santri merasa malu karena perbuatan kesalahannya melanggar disiplin sudah diketahui secara langsung oleh pimpinan pesantren. Di dalam perjanjian ini santri berjanji tidak akan mengulangi lagi kesalahan yang sama untuk kedua kalinya, dan dalam pembacaan surat perjanjian ini dinamakan pembacaan tengko.

Dalam pelaksanaan pembacaan tengko seluruh santri yang ada di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin dikumpulkan menjadi satu dan melihat santri yang melanggar tadi membacakan isi dari surat perjanjian tadi yang bahwasannya dia telah melanggar pelanggaran peraturan dan tidak mengulanginya lagi. Tujuannya agar santri yang melanggar merasa jera dan malu karena perbuatannya telah diketahui seluruh santri yang ada di lingkungan pesantren termasuk pimpinan dan guru-guru, sehingga dia lebih sadar bahwa yang dilakukan adalah perbuatan yang salah dan tidak mengulanginya lagi. Sedangkan tujuannya bagi santri lain agar mengambil ibroh atau pelajaran dari hal seperti itu supaya tidak

melakukan hal yang sama, dan lebih giat dan berdisiplin dalam mengikuti peraturan yang telah diterapkan oleh pihak Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.

d. Panggilan orang tua

Apabila dengan metode memberikan nasehat, hukuman, perjanjian santri, belum membuat perubahan santri maka menggunakan cara yang terakhir yaitu pemanggilan orang tua. Dengan adanya pemanggilan orang tua, agar orang tua santri mengetahui bahwa anaknya telah melanggar disiplin yang telah diterapkan, dengan begitu anak akan merasa malu karena orang tua nya mengetahui dan membuat orang tua kecewa. Sehingga santri sadar dan menyesal apa yang telah di perbuat dan tidak mengulanginya lagi. Dan orang tua bisa lebih menasehati serta memperhatikan perkembangan anaknya.

3. Hasil Konseling Islam Dalam Penanganan Santri Pelanggar Disiplin

Dalam melakukan penelitian konseling Islam dilihat dari data seluruh santri di Bab III halaman 68 jumlah seluruh santri yang melanggar dilihat dari bab III di bulan februari sebanyak 65 santri dari jumlah santri 149. Jika diuraikan dalam bentuk mingguan yaitu, di minggu pertama 16 santri, minggu kedua 16, minggu ketiga 18 santri, minggu keempat 15

santri. Sedangkan santriwati yang melanggar di bulan februari sebanyak 54 santriwati dari jumlah 170. Jika diuraikan dalam bentuk mingguan yaitu, di minggu pertama 14 santri, minggu kedua 11 santri, minggu ketiga 14 santri, minggu keempat 15 santri.

Dan dari data diatas melihat rata-rata pelanggaran tiap minggunya yang dilakukan santriwan sebanyak 16 santri dan santriwati sebanyak 14 santri, maka dapat dikatakan tingkat pelanggaran disiplin di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin yang terjadi masih dalam tingkat pelanggaran yang rendah.

Melihat dari data rekapitulasi pelanggaran santri di Bab III, dibagi dalam jenis pelanggarannya sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukannya yaitu, jenis pelanggaran yang tergolong dalam pelanggaran ringan yaitu, mengantuk, tidak berbahasa, telat jama'ah subuh, jajan ketika KBM, terlambat ke kelas, mandi lewat batas, dalam penanganan pelanggaran ringan bagian komite mahkamah taubah pertama-tama memanggil santri-santri yang melanggar, kemudian memberikan nasehat kepada santri yang melanggar dengan tujuan memberikan kesadaran atas pelanggaran yang dilakukan supaya santri tidak mengulangnya lagi.

Jenis pelanggaran sedang yaitu, tidak pengajian pagi, tidak kholaqoh, tidak jama'ah, tidak masuk kelas, tidak memakai seragam, dalam

pelanggaran ini bagian komite mahkamah taubah memanggil santri yang melanggar dalam pelanggaran sedang penanganannya santri diberikan hukuman. Hukuman tersebut misalnya menghafal Al-qur'an, menghafal kosa kata, membersihkan halaman pondok, hukuman yang seperti itu yakni hukuman yang berpendidikan dengan tujuan santri tidak melakukan pelanggaran yang sama dan menjadi jera apa yang telah dilakukan. Pelanggaran sedang juga bisa ditangani dengan surat perjanjian santri, yaitu santri menandatangani surat yang berisi untuk tidak mengulangi pelanggaran yang dilakukannya, surat perjanjian itu dibacakan oleh seluruh santri yang ada dengan tujuan santri yang lain tidak mengikuti kesalahan yang sama seperti yang dilakukan santri pelanggar.

Pelanggaran selanjutnya yaitu pelanggaran berat misalnya kabur, keluar pesantren tanpa izin, merokok, membawa handphone dan lain sebagainya, dalam pelanggaran berat santri yang melakukan ini dengan volume yang ditetapkan maka santri dapat dikeluarkan dari pesantren. Apabila santri masih melanggar satu kali maka penanganannya bagian komite mahkamah taubah memanggil orang tua santri, untuk menyelesaikan permasalahan santri dengan bersama, agar orang tua tau pelanggaran apa yang sudah dilakukan oleh anak tersebut. Dari penjelasan kriteria pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, pelanggaran berat, dan penanganannya sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya, maka

dapat di uraikan lebih rinci pelanggaran yang dilakukan sebelumnya dan hasil dari penanganannya yaitu, sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data hasil penanganan santriwan yang melanggar

No	Nama	Kls	Pelanggaran Sebelumnya	Keterangan
1	Adi Susanto	XI	Tidak jama'ah subuh	Tidak mengulangi lagi
2	Jafar Sidiq	XI	Ghoib pengabsenan malam	Tidak mengulangi lagi
3	Tedi	XII	Tidak pengajian subuh	Tidak mengulangi lagi
4	Arfiyansah	XII	Tidak pengajian subuh	Tidak mengulangi lagi
5	Kamal Maulana	III	Tidak masuk kelas	Tidak mengulangi lagi
6	Arman	XII	Tidak masuk kelas	Tidak mengulangi lagi
7	Rasyifan	XII	Ghoib pengabsenan malam	Tidak mengulangi lagi
8	Rizky Abu	I	Tidak berbahasa	Tidak mengulangi lagi
9	Hadid Azmi	II	Tidak berbahasa	Tidak mengulangi lagi
10	Ade	X	Tidak masuk kelas	Tidak mengulangi lagi
11	M Fadil Rosid	X	Tidak masuk kelas	Tidak mengulangi lagi

12	Ridho Al Fajar	I	Tidak masuk kelas	Tidak mengulangi lagi
13	Rio	XI	Keluar pesantren tanpa izin	Tidak mengulangi lagi
14	Raka	III	Telat jama'ah subuh	Tidak mengulangi lagi

Tabel 1.2 Data hasil penanganan santriwan yang melanggar

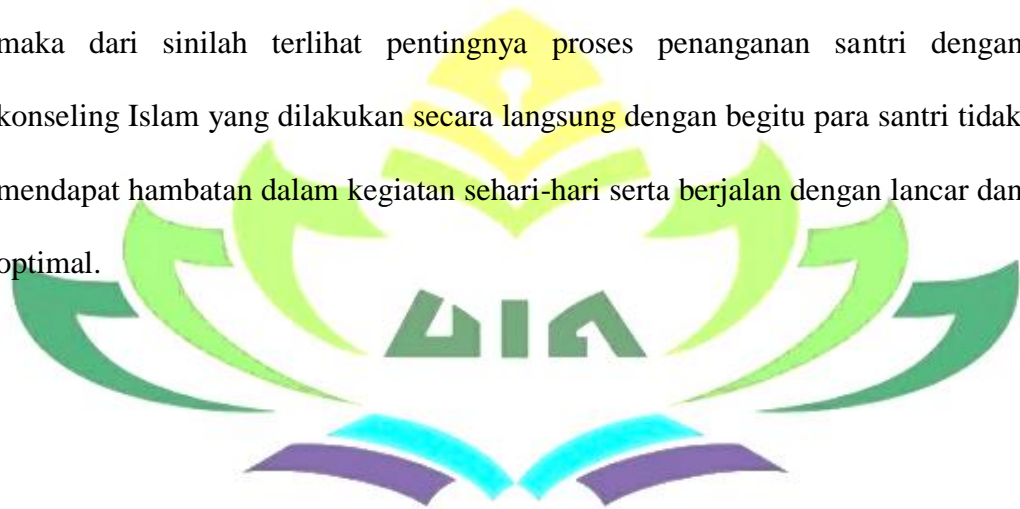
No	Nama	Kelas	Pelanggaran Sebelumnya	Keterangan
1	Fadila	XI	Tidak memakai celana panjang	Tidak mengulangi lagi
2	Nazira Sabrina	VIII	Tidak masuk kelas	Tidak mengulangi lagi
3	Putri Najwa	X	Tidak masuk kelas	Tidak mengulangi lagi
4	Dzela Kartika	XI	Jajan ketika KBM	Tidak mengulangi lagi
5	Alfina salma	X	Tidak makai seragam	Tidak mengulangi lagi
6	Cindi rahmadani	VIII	Pulang tanpa izin	Tidak mengulangi lagi
7	Anggun Nurkayah	VII	Tidak berbahasa	Tidak mengulangi lagi
8	Jihan Gina	I	Tidak berbahasa	Tidak mengulangi lagi
9	Etika Umayya	XII	Mandi lewat batas	Tidak mengulangi lagi



10	Putri Melasari	XI	Terlambat ke kelas	Tidak mengulangi lagi
11	Fadillah	II	Tidak berbahasa	Tidak mengulangi lagi
12	Khofifah Isti H	XI	Telambat ke kelas	Tidak mengulangi lagi
13	Arni Susanti	XII	Terlambat jama'ah subuh	Tidak mengulangi lagi
14	Vidia Lusiana	XII	Tidak pengajian pagi	Tidak mengulangi lagi
15	Dara Aulia	XI	Tidak ikut kholaqoh	Tidak mengulangi lagi
16	Alfina Salma	III	Tidak pakai manset	Tidak mengulangi lagi

Berdasarkan keterangan data rekapitulasi mingguan santri serta dari hasil wawancara, hasil dari konseling Islam yang diterapkan bagian Komite Mahkamah Taubah (KMT) di Pondok Pesantren terpadu Ushuluddin Desa Belambangan Penengahan Lampung Selatan dalam penanganan santri pelanggar disiplin, dari santri yang sebelumnya melakukan pelanggaran seperti tidak berjamaah, keluar area pesantren tanpa izin, tidak mengikuti kholaqoh, tidak pengajian pagi, membolos sekolah dll, santri tidak mengulangi pelanggaran lagi karena diberikan nasehat secara langsung untuk menyelesaikan masalah yang dialaminya yaitu masalah pelanggaran disiplin dengan tujuan santri tersebut tidak mengulangi kesalahannya lagi serta dapat mengembangkan potensi diri secara optimal.

Dari uraian diatas bahwa konseling Islam yang dilakukan bagian Komite Mahkamah Taubah di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, sudah berjalan sesuai dengan aturan program kerja dan kebutuhan para santri, sehingga para santri tidak mengulangi lagi melanggar aturan yang diterapkan dan mengikuti segala disiplin yang ada di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, maka dari sinilah terlihat pentingnya proses penanganan santri dengan konseling Islam yang dilakukan secara langsung dengan begitu para santri tidak mendapat hambatan dalam kegiatan sehari-hari serta berjalan dengan lancar dan optimal.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis terhadap data yang berhasil di kumpulkan dalam penelitian ini mengenai urgensi konseling Islam dalam penanganan santri pelanggar disiplin di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin yang sudah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya didukung dengan data lapangan dan teori yang ada maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam proses pelaksanaan konseling Islam ada dua orang yang saling berhubungan yaitu santri yang melanggar dan bagian Komite Mahkamah Taubah (KMT), santri yang melanggar dipanggil dan dinasehati secara langsung dengan tujuan memberikan kesadaran atas kesalahan pelanggaran yang telah dilakukan.
2. Metode yang digunakan oleh bagian Komite Mahkamah Taubah (KMT) sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan yaitu pelanggaran ringan di berikan nasehat, pelanggaran sedang diberikan hukuman supaya jera, pelanggaran berat surat perjanjian dan pemanggilan orang tua.
3. Hasil penanganan santri yang melanggar, dengan adanya konseling Islam yang diberikan kepada santri yang melanggar disiplin mampu membuat perubahan dari santri yang pernah melanggar menjadi jera untuk tidak mengulangnya lagi.

## B. Saran

Sehubung dengan hasil penelitian dan observasi penulis, pada kesempatan ini penulis memberikan saran-saran kepada semua pihak, sebagai berikut :

1. Kepada pimpinan pondok pesantren terpadu ushuluddin hendaknya mencari tenaga yang profesional yang sesuai dengan jurusan dalam menangani masalah santri terkait pelanggaran disiplin yang diterapkan di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.
2. Kepada bagian Komite Mahkamah Taubah (KMT) untuk mengatasi santri pelanggaran disiplin, hendaknya melakukan pendekatan yang lebih intensif dan melihat dari aspek psikologis para santri tersebut.
3. Untuk semua santri di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin agar senantiasa ikhlas dalam menjalankan disiplin yang diberlakukan oleh Pesantren, karena setiap disiplin yang diberlakukan pasti ada manfaatnya untuk diri sendiri yang akan dirasakan nanti setelah menjadi alumni, yaitu akan bisa terbiasa berdisiplin dalam kehidupan sehari-hari walaupun tidak ada yang mengawasi.
4. Bagi Orang Tua Santri Orang tua harus tetap mengontrol, menjenguk serta memperhatikan tumbuh kembang anaknya walaupun anaknya berada dalam pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi Abu & Narbuko Cholid, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015.
- Amin Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta : Amzah, 2013.
- Amti Erman & Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004.
- A.Micheal Huberman dan Matthew B. Miles, *Analisis Data kualitatif*, Jakarta : UI-PRESS, 1992, cet. Ke-1.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2013 Cet.Ke-15 .
- Creswell W. Jhon, *Reseach Desain Kualitatif, Kuantitatif, and Mixed Metdhods Approaches*. Third Edition, di terjemahkan oleh Ahmad Awaid, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah*, Jakarta : Magfiroh Pustaka, 2006
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Doc. Bagian Komite Mahkamah Taubah 2017
- Doc. Rekapitulasi Pelanggaran santri 2018
- Gibson L. Robert, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Helmy Masdar, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang : Toha Putra, 1973.
- Hikmati Fenti, *Bimbingan Dan Konseling Persepektif Islam*, Jakarta : Rajawali.
- HM Haedari dan Abdullah Hanif, *MASA DEPAN PESANTREN Dalam Tantangan Moderlitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta : IDR Press, 2004.

Imam Sayuti Farid, *Pokok-pokok Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah*, Surabaya : Bagian Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1997.

Irwan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial, Suatu teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Social*, Bandung, Penerbit Mandar Maju 1986.

Khulwni Desi, *Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengatasi Problematika Santri (Study Pada Santri Asrama An-Nisa Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta)*, skripsi, Fakultas Dakwah, 2015.

Langgulung Hasa, *Manusia dan Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Al Husna, 1989, Cet ke-I, h. 40

Majelis Guru Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, *Disiplin-disiplin Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin*, cet III 2014.

Mansur, *Moralitas Pesantren*, Yogyakarta : Safiria Insania Press, 2004.

Mu'awanah Elfi, *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012.

Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta : Amzah, 2013.

Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, Bandung : Alfabeta, 2009.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R n' D*, Bandung : Alfabeta 2011.

Sukardi Ketut, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Surabaya : Usaha Nasional.

Susiadi, *Metodologi Penelitian*, Bandar Lampung : Seksi Penerbit Fakultas Syari'ah, 2014.

Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007.

Twindayaningsih Nadidah, *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Melanggar Tata Tertib Sekolah Di SMA PIRI Yogyakarta*, Skripsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah, 2016.

Willis Sofyan, *Konseling Keluarga*, Bandung : Alfabeta, 2014. Willis Sofyan, *konseling individual teori dan praktik*, Bandung : Alfabeta, 2013.

Ayu Puji, Wawancara Dengan Penulis, Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, 16 Februari 2018

Dwi Rizky, Wawancara Dengan Penulis, Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, 16 Februari 2018

Ika Nurhanifah, Wawancara Dengan Penulis, Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, 16 Februari 2018

<http://SantriKerenSealaluBerdisiplin.rioardi.blogspot.co.id> On-line, diakses pada (30 oktober 2017)

<http://ades-ilmupsikologi.blogspot.co.id> diakses 28 September 2017.

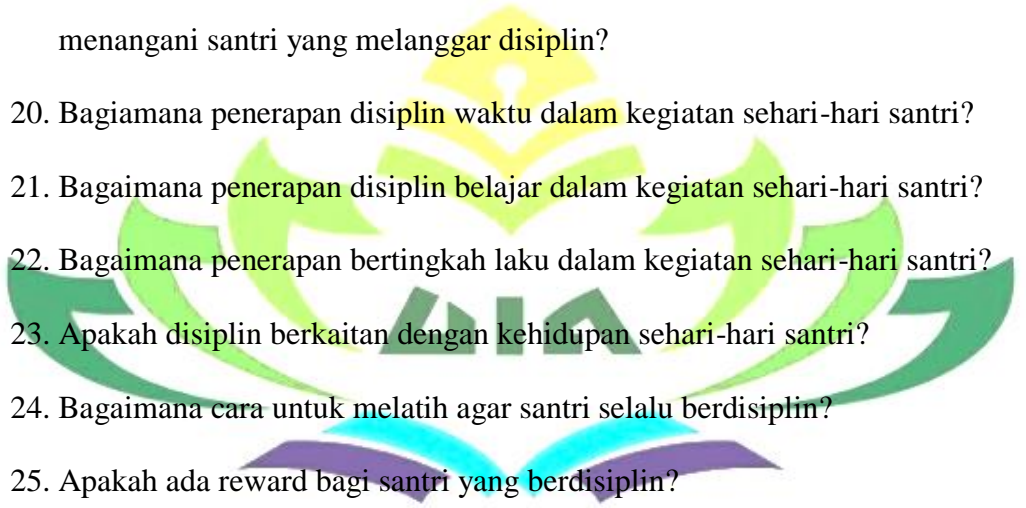
<http://Disiplin-Wikipediabahasaindonesia.org> diakses pada 28 September 2017.



## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Pertanyaan kepada pengurus (KMT) :

1. Apakah dipondok pesantren terpadu ushuluddin mempunyai aturan-aturan yang diterapkan pada santri?
2. Apa saja aturan-aturan yang diterapkan dipondok pesantren terpadu ushuluddin?
3. Apa saja yang menjadi pertimbangan dalam pengadaannya?
4. Apa saja jenis pelanggaran ringan?
5. Apa saja jenis pelanggaran sedang?
6. Apa saja jenis pelanggaran berat?
7. Adakah data tertulis santri pelanggar disiplin?
8. Apa penyebab santri melanggar disiplin?
9. Apakah ada toleransi bagi santri yang melanggar disiplin?
10. Apakah santri lama atau santri baru yang sering melanggar disiplin?
11. Siapa yang menangani santri pelanggar disiplin?
12. Apa yang melatar belakangi terbentuknya bagian KMT?
13. Apa tujuan dari bagian KMT?
14. Apa visi misi dari bagian KMT?
15. Apa saja program kerja dari bagian KMT?
16. Apa saja upaya yang bisa dilakukan bagian KMT dalam penanganan santri pelanggar disiplin?

- 
17. Apa yang menjadi hambatan bagian KMT saat menangani santri pelanggar disiplin?
  18. Bagaimana metode konseling Islam yang dilakukan bagian KMT dalam menangani santri yang melanggar disiplin?
  19. Bagaimana teknik konseling yang dilakukan bagian KMT dalam menangani santri yang melanggar disiplin?
  20. Bagaimana penerapan disiplin waktu dalam kegiatan sehari-hari santri?
  21. Bagaimana penerapan disiplin belajar dalam kegiatan sehari-hari santri?
  22. Bagaimana penerapan bertingkah laku dalam kegiatan sehari-hari santri?
  23. Apakah disiplin berkaitan dengan kehidupan sehari-hari santri?
  24. Bagaimana cara untuk melatih agar santri selalu berdisiplin?
  25. Apakah ada reward bagi santri yang berdisiplin?
  26. Penghargaan apa yang di dapat oleh santri yang berdisiplin?
  27. Apakah dengan reward menjadi efektif dalam menjalankan disiplin yang telah diterapkan?
  28. Apakah dengan hukuman dapat membuat jera santri tidak melanggar disiplin?
  29. Bagaimana respon orang tua apabila anak diberikan hukuman dengan alasan melanggar disiplin?

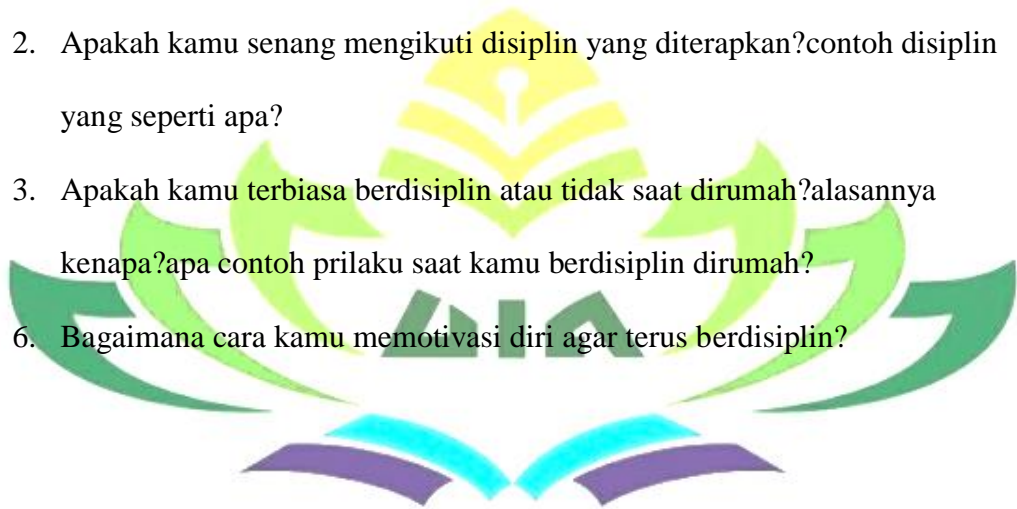
B. Pertanyaan kepada santri yang pernah melanggar :

1. Jenis pelanggaran apa yang tidak kamu ikuti?
2. Faktor apa yang membuat kamu melanggar aturan yang telah diterapkan?

3. Bagaimana penanganan KMT saat kamu melanggar?
4. Apa pendapat kamu jika kamu diberi sanksi saat melanggar?
5. Setelah melanggar apakah kamu mengulangi hal lagi?

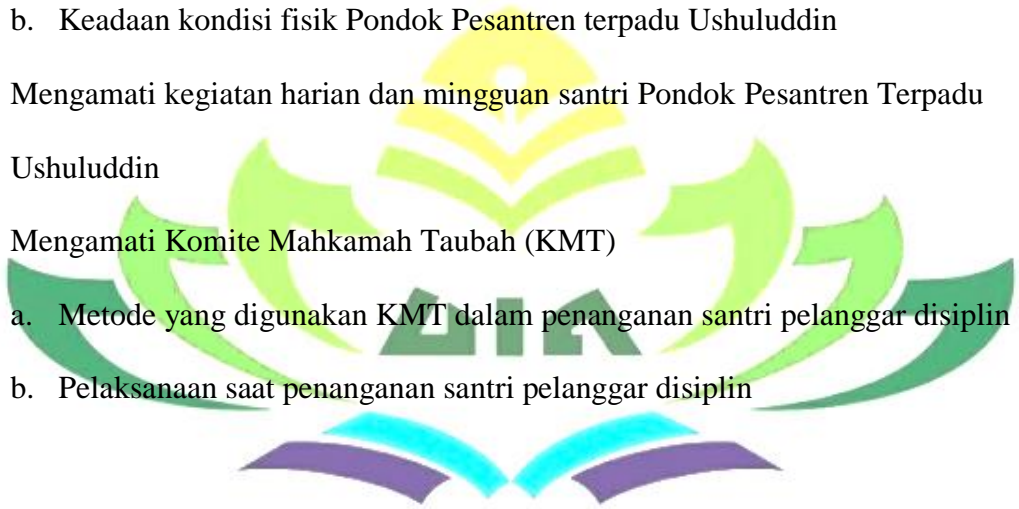
C. Pertanyaan kepada santri yang tidak melanggar :

1. Apakah ada reward saat kamu selalu berdisiplin?
2. Apakah kamu senang mengikuti disiplin yang diterapkan? contoh disiplin yang seperti apa?
3. Apakah kamu terbiasa berdisiplin atau tidak saat dirumah? alasannya kenapa? apa contoh perilaku saat kamu berdisiplin dirumah?
6. Bagaimana cara kamu memotivasi diri agar terus berdisiplin?



## **PEDOMAN OBSERVASI**

### **Aspek Yang Diamati**

1. Lingkungan Pondok Pesantren
    - a. Gambaran umum lokasi Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin
    - b. Keadaan kondisi fisik Pondok Pesantren terpadu Ushuluddin
  2. Mengamati kegiatan harian dan mingguan santri Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin
  3. Mengamati Komite Mahkamah Taubah (KMT)
    - a. Metode yang digunakan KMT dalam penanganan santri pelanggar disiplin
    - b. Pelaksanaan saat penanganan santri pelanggar disiplin
- 
- A large, stylized watermark logo is centered on the page. It features a yellow sun-like shape at the top, followed by green and blue curved lines forming a circular, leaf-like pattern. At the bottom, there are two purple curved lines. The logo is semi-transparent, allowing the text to be read through it.

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Jadwal harian kegiatan santri di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin
2. Rekapitulasi harian santri pelanggar disiplin Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin
3. Pelaksanaan KMT dalam penanganan santri pelanggar disiplin Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin





**KEMENTRIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260*

**KARTU KONSULTASI**

Nama : Dewi Retno Adhy Purwo  
NPM : 1441040080  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan dan Konseling Islam  
Pembimbing I : Dr. Jasmadi, M.Ag  
Pembimbing II : Mulyadi, S.Ag, M.Sos.I  
Judul Skripsi : Urgensi Konseling Islam Dalam Penangan Santri Pelanggar Disiplin Di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Desa Belambangan Penengahan Lampung Selatan

No	Tanggal Konsultasi	Keterangan konsultasi	Paraf PA I	Paraf PA II
1.	10-11-2017	Bab I dan Bab II		
2.	20-11-2017	Perbaikan Bab I dan Bab II		
3.	29-01-2018	Acc Bab I dan Bab II		
4.	02-02-2018	Bab III		
5.	16-02-2018	Perbaikan Bab III		
6.	26-02-2018	Acc Bab III		
7.	02-03-2018	Bab IV dan V		
8.	09-03-2018	Perbaikan Bab IV dan V		
9.	13-03-2018	Acc Bab IV dan Bab V		

Bandar Lampung, 20 Maret 2018

Ketua Jurusan BKI

**Hj. Rini Setiawati. M. Sos I**  
**NIP. 197209211998032002**



**KEMENTRIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260*

**DAFTAR HADIR MUNAQSAH**

Nama : DEWI RETNO ADHY PURWO

NPM : 1441040080

Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Dr. Jasmadi M.Ag

Pembimbing II : Mulyadi, S.Ag, M.Sos.I

Judul Skripsi : Urgensi Konseling Islam dalam Penanganan Santri Pelanggar Disiplin di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Desa Belambangan Penengahan Lampung Selatan

NO	HARI / TANGGAL	PEMAKALAH	PARAF	NOTULEN
1	Senin 13-03-2017	Mutmainah		Septi Anggraini
2	Kamis 26-10-2017	Irawan		Septi Anggraini
3	Rabu 15-03-2017	Avirni Syska		Umi Aisyah M.Pd
4	Jum'at 03-11-2017	Ernaya Amor		Umi Aisyah M.Pd
5	Rabu 08-03-2017	Febriana Wulan		Umi Aisyah M.pd

Bandar Lampung, 20 Maret 2018

Mengetahui

Ketua Jurusan BKI

**Hj. Rini Setiawati. M. Sos I**  
**NIP. 197209211998032002**



## DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Judul
2. Kartu Konsultasi Bimbingan
3. Kartu Hadir Munasqosah
4. Pedoman Wawancara
5. Pedoman Observasi
6. Pedoman Dokumentasi
7. Surat Penelitian
8. Surat Balasan Penelitian
9. Foto Dokumentasi







**KEMENTRIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

---

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260*

---

**BUKTI PENYEBARAN SKRIPSI**

NAMA : DEWI RETNO ADHY PURWO  
NPM : 1441040080  
FAKULTAS : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
HARI/TANGGAL LULUS : RABU, 11/APRIL/2018  
JUDUL : URGENSI KONSELING ISLAM DALAM  
PENANGANAN SANTRI PELANGGAR DISIPLIN  
DI PONDOK PESANTREN TERPADU  
USHULUDDIN DESA BELAMBANGAN  
PENENGAHAN LAMPUNG SELATAN.

Bandar Lampung, 27 April 2018

**Prof. Dr. H. KhomsahrialRomli, M.Si**  
**NIP.196104091990031002**

Foto Dokumentasi

